Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ahyu Manja

NPM: 2101020099

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2025

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta

Oleh:

Ahyu Mahja
NPM. 2101020099

Telah Selesai Diberikan Bimbingan Dalam Penelitian Skripsi Sehingga Naskah
Skripsi Ini Telah Memenuhi Syarat Dan Dapat Disetujui Untuk Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi

Medan,22 Maret 2025

Pembimbing

Dr. Zailani, M.A

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa	**:**	**Ahyu Manja**
NPM	**:**	**2101020099**
Program Studi	**:**	**Pendidikan Agama Islam**
Semester	**:**	**VIII**
Tanggal Sidang	**:**	**22/04/2025**
Waktu	**:**	**09.00 s.d selesai**

TIM PENGUJI

PEMBIMBING	**:**	**Dr. Zailani, MA**
PENGUJI I	**:**	**Dr. Rizka Harfiani, M.Psi**
PENGUJI II	**:**	**Dr. Arwin Juli Rakhmadi, MA**

PANITIA PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA	**Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA**

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan rendah hati, kupersembahkan karya ini kepada Sang Pemilik Segala Ilmu, Allah SWT, yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat-Nya, menuntunku dalam setiap langkah. Semoga setiap ilmu yang tertulis menjadi manfaat bagi sesama, dan amal yang tak putus hingga akhir hayat. Aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta kepada keluarga tercinta:

Ayahanda Efendi Tanjung,

Ibunda Siti Apsah,

Yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, Motivasi serta harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya. Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi kalian.

MOTTO

"Setetes Keringat Orang Tuaku Yang Keluar, Ada Seribu Langkahku Untuk Maju"

"Libatkanlah Allah dalam Segala Urusan Agar yang Berat Menjadi Ringan dan

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahyu Manja

NPM : 2101020099

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta**". Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan,22 Maret 2025

Yang Menyatakan

Ahyu Manja

NPM. 2101020099

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 22 Maret 2025

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) Exampler
Hal : Ahyu Manja

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-
Medan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, Meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Mahasiswa **Ahyu Manja** yang berjudul **"Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta ".** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing

Dr. Zailani, M.A

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA MAHASISWA	:	**Ahyu Manja**
NPM	:	**2101020099**
PROGRAM STUDI	:	**Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI	:	**Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi.

Medan,22 Maret 2025

Pembimbing

Dr. Zailani, M.A

Di Setujui Oleh:

Ketua Program Studi

Assoc.Prof.Dr.Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa	**: Ahyu Manja**
NPM	**: 2101020099**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	**: Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengembang kan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Dididk Di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta**

Medan, 22 Maret 2025

Pembimbing Skripsi

Dr. Zailani, M.A

Disetujui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Assoc.Prof.Dr.Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan
Fakultas Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
rogram Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Zailani, M.A
Nama Mahasiswa : Ahyu Manja
Npm : 2101020099
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung gusta

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/2/2025	(a) kamu perbaiki [illegible] (b) Tolong tambahkan ayatnya 2. perbaiki pada IV	[signature]	‹
10/3/2025	perbaiki penulisan sesuai dgn panduan.	[signature]	
22/03/2025	acc disidangkan	[signature]	Zailani

Medan, 20 Februari 2025

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Dr. Muhammad Qorib, MA	Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	Dr. Zailani M.A

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUPLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fenom konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik diatas)

س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	Fathah dan ya	Ai	A dan i
ـَو	Fathah dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba : **كتب**
- Fa‘ala : **فعل**
- Kaifa : **كيف**

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf danTanda	Nama

ـَا	Fathah dan alif atau ya	Ã	A dan garis diatas
ِى	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis diatas
ُو	Ḍammah dan waw	Ū	U dan garis di atas

Contoh :

- qala : **قال**
- rama : **رما**
- qila : **قيل**

d. Tamarbutah

Transliterasi untuk tamarbutah ada dua:

1) *Tamarbutah* hidup, Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatah, kasrah* dan *amah,* transliterasinya(t).

2) *Tamarbutah* mati, *Ta marbutah* yang mati mendapat harkat *sukun,* transliterasinya adalah(h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh katayang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata ituterpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

   Contoh :

   - raudah al-atfal – raudatul atfal : **روضة االطفال**
   - al-Madinatal-munawwarah : **المدينة المنورة**
   - talhah: **طلحح**

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuahtanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda

tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbana : **ربنا**
- nazzala : **نزل**
- al-birr : **البر**
- al-hajj : **الحج**
- nu'ima : **نعم**

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ال**, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah di tranliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : **الرجل**
- as-sayyidatu : **السيدة**
- asy-syamsu : **الشمس**
- al-qalamu : **القلم**
- Jalalu : **الجلال**

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhirkata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzuna : **تاخذون**
- an-nau' : **النوء**
- syai'un : **شيء**
- inna : **إن**
- umirtu : **امرت**
- akala : **اكل**

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun*hurf,* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi‟‟alinnasilallazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur‟‟anu
- Walaqadra‟‟ahubilufuq al-mubin

- Alhamdulillahirabbil-alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahiwafathunqariib
- Lillahi al-amrujam'an
- Wallahubikullisya'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Ahyu Manja, 2101020099, Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta.

Kemampuan membaca teks berbahasa Arab merupakan keterampilan dasar yang penting dalam pembelajaran Bahasa Arab. Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan ini melalui berbagai metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca teks peserta didik, baik dari segi penggunaan metode pembelajaran, media, maupun strategi yang diterapkan di kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik peng umpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran membaca teks berbahasa Arab. Penggunaan metode seperti qira' ah, talaqqi, dan strategi pemahaman teks berbasis konteks sangat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru bahasa Arab dalam mengembangkan kemampuan membaca teks bahasa Arab peserta didik, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peran tersebut mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan pembelajaran, penerapan strategi yang sesuai, serta evaluasi terhadap kemampuan membaca peserta didik.

Kata Kunci: Peran Guru, Bahasa Arab, Kemampuan Membaca, Teks Bahasa Arab

ABSTRACT

Ahyu Manja, 2101020099, The Role of Arabic Language Teachers in Developing Students' Arabic Text Reading Skills at SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta.

The ability to read Arabic texts is a fundamental skill in learning the Arabic language. Teachers play a strategic role in developing this ability through various teaching methods, strategies, and approaches. This study aims to analyze the role of Arabic language teachers in enhancing students' reading skills, focusing on the use of teaching methods, media, and classroom strategies. The research employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings indicate that teachers serve as facilitators, motivators, and evaluators in the process of teaching Arabic text reading. The use of methods such as qira’ah, talaqqi, and context-based text comprehension strategies significantly contribute to improving students' reading skills. Based on the results of research on the role of Arabic language teachers in developing students' Arabic text reading skills, it can be concluded that teachers have a very important role in improving students' reading skills. This role includes various aspects, such as learning planning, implementing appropriate strategies, and evaluating students' reading skills.

Keywords: Teacher Role, Arabic Language, Reading Ability, Arabic Text

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadirat Allah SWT. penulis ucapkan, karena atas segala limpahan Rahmat dan karunia-Nya peneliti dapt menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Proposal penelitian ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program studi pendidikan agama islam. Sholawat dan salam tak lupa juga penulis ucapkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Yang selalu kita harapkan syafa'atnya di kemudian hari.

Proposal penelitian ini dapat disel esaikan berkat adanya dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ribuan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A Selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Bapak Dr. Zailani M.A Selaku Dosen Pembimbing Skripsi Saya
4. Serta pihak-pihak lain yang yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi Penelitian ini.
5. Teruntuk cinta pertamaku Ayah saya yang bernama Efendi Tanjung, beliau memang tidak bergelar sarjana namun beliau mendidik penulis, memberikan semangat motivasi yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, dan doa dengan penuh keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana terimakasih untuk semua hal yang di berikan Ayah tak akan pernah bisa ku balas sepanjang masa. Ayah dan Ibu adalah alasan terkuat untuk diriku menyelesaikan skripsi ini dan kebahagiaan dan rasa bangga Ayah menjadi tujuan dalam hidupku.

6. Pinta syurgaku ibuku Siti Apsah Ibuku Tercinta beliau sangat berperan penting dalam proses penyelesaian program studi saya, beliau juga tidak merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau tidak berhenti memberikan semangat serta do'a. Terima Kasih sebesar-besarnya atas dukungan, motivasi dan doa yang Ibu berikan Sehingga penulis bisa menyelesaikan program studi Ahyu sampai selesai.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan bapak/ibu dan rekan-rekan sekalian. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Proposal Penelitian ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih baik lagi kedepannya.

Medan, 19 Maret 2025
Penulis

Ahyu Manja

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 3
C. Rumusan Masalah 3
D. Tujuan Penelitian 3
E. Manfaat Penelitian 3
F. Sistematika Penulisan 4
BAB II LANDASAN TEORI **6**
A. Kajian Pustaka 6
1. Pengertian Peran 6
2. Pengertian Guru Bahasa Arab 8
3. Pengertian Kompetensi Guru Bahasa Arab 21
4. Pengertian Pengembangan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab 31
B. Kajian Penelitian Terdahulu 34
C. Kerangka Berfikir 36
BAB III METODE PENELITIAN **38**
A. Pendekatan Penelitian 38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 39
C. Sumber Data Penelitian 39
D. Teknik Pengumpulan Data 40
E. Teknik Analisis Data 42
F. Teknik Keabsahan Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 48
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan..... 55
BAB V PENUTUP 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran..... 71
DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN..... 77

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an al-Karim, karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, yang penting bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, untuk membacanya serta memahami isinya. Bahasa ini juga menjadi dasar dalam mengamalkan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, serta menerapkan hukum syari'at. Selain itu, bahasa Arab digunakan dalam pelaksanaan shalat, yang menjadikannya sebagai bagian integral dari ibadah setiap muslim. Karena itu, bahasa Arab memiliki hubungan erat dengan hukum Islam, yang menjadikannya wajib dipelajari oleh setiap muslim. (Budiyanto, 2021)

Kemampuan membaca teks Bahasa Arab merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi peserta didik, khususnya di lingkungan pendidikan Islam. Kemampuan ini tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk memahami teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga membuka akses mereka terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang disampaikan dalam bahasa Arab.

Guru adalah elemen yang paling penting dalam keseluruhan sistem pendidikan dan harus menjadi fokus utama perhatian. Peran guru sangat vital dalam pengembangan pendidikan, terutama di institusi formal seperti sekolah. Keberhasilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh guru, terutama dalam konteks proses belajar mengajar. Guru merupakan faktor kunci dalam menciptakan proses pendidikan yang bermutu dan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan keahlian dan pengetahuan yang spesifik. Salah satu kualifikasi penting bagi guru adalah kesesuaian antara keahlian atau bidang keilmuan guru dengan materi pelajaran yang diajarkannya. (Rama, 2007)

Proses belajar bahasa sering dibagi menjadi dua aspek, yaitu penggunaan bahasa untuk komunikasi dan perkembangan kosakata. Seperti yang dikemukakan oleh Sroufe dalam Madyawati (2017), "kosakata anak berkembang dengan sangat

cepat setelah mereka mulai berbicara". Perkembangan kosakata pada anak sangat pesat setelah mereka mulai berbicara, karena anak-anak akan memahami makna kata-kata melalui konteks penggunaannya. (Zailani, 2022)

Bahasa Arab memiliki peran penting dan posisi khusus dibandingkan dengan bahasa lain. Kepentingan bahasa Arab didukung oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, (2) Bahasa Arab digunakan dalam ibadah shalat, (3) Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Hadits, (4) Posisi strategis dunia Arab dalam ekonomi global, dan (5) Jumlah penutur bahasa Arab yang banyak. Namun, karena bahasa Arab bukan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh peserta didik, sering kali bahasa ini terasa asing bagi mereka. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mempelajarinya. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab guru untuk meningkatkan profesionalisme dan kreativitas dalam pengajaran bahasa Arab.

SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 62, Peserta Didik yang masih kesulitan membaca teks dalam bahasa Arab. Observasi dan wawancara ini mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang Peran Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan membaca teks bahasa Arab bagi Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 62 Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.

Untuk menjadi seorang pengajar bahasa Arab yang professional harus memiliki beberapa kriteria diantaranya adalah; harus menguasai metode mengajar, mengetahui kaidah-kaidah Bahasa Arab (*qowaid*), dan menguasai keterampilan Bahasa Arab (*maharatul lughoh*). Selain itu, pengajar Bahasa Arab juga dituntut untuk menguasai internet agar dapat mengembangkan metode, strategi, dan sebagai media pembelajaran yang edukatif, inovatif, dan menarik**.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah:

1. Rendahnya kemampuan membaca teks bahasa arab peserta didik.
2. Motivasi belajar yang rendah.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran guru bahasa arab dalam mengembangkan kemampuan membaca teks bahasa arab peserta didik.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca teks Bahasa Arab Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 62
3. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam membaca teks bahasa arab.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan peran guru bahasa arab dalam proses pembelajaran membaca teks bahasa arab
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca teks bahasa arab.
3. Menganalisi Motivasi peserta didik dalam membaca teks bahasa arab

E. Manfaat penelitian

Penulisan karya ilmiah yang berjudul "*Peran Guru Bahasa Arab dalam Mengembangkan KemampuanMembaca Teks Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 62 Medan"*, diharapka mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Secara teori, dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya mengenai Peran Guru

Bahasa Arab dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 62 Medan. Dan juga sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah/Lembaga

Hasil penelitian ini diharapakan menjadi bahan evaluasi program pembelajaran bahasa arab, dan sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum bahasa arab yang lebih baik.

b. Bagi guru atau pengajar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah-langkah seorang guru dalam mengembangkan kemampuan membaca teks bahasa arab peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa arab dan memberikan pengetahuan serta motivasi kepada peserta didik untuk lebih semangat dan termotivasi dalam mempelajari bahasa arab agar terampil dalam berbahasa arab.

d. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para orang tua agar membiasakan anak-anaknya untuk senantiasa mengulang dan mempraktekkan bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima BAB. Pada BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri dari enam bagian yaitu, 1) latar belakang, 2) identifikasi masalah, 3) rumusan masalah, 4) tujuan masalah, 5) manfaat penelitian, 6) sistematika penulisan. Kemudian pada BAB II yaitu landasa

teoritis, yang terdiri dari tiga bagian yaitu, 1) kajian Pustaka, 2) kajian penelitian terdahulu, 3) kerangka pemikiran. selanjutnya Pada BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari 6 bagian yaitu, 1) tentang pendekatan penelitian, 2) lokasi dan waktu penelitian, 3) sumber data penelitian, 4) Teknik pengumpulan data, 5) Teknik keabsahan data, 6) Teknik keabsahan data. Kemudian pada BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari tiga bagian yaitu, 1) deskripi Lokasi penelitian, 2) hasil penelitian, 3) pembahasan. Terakhir BAB V yaitu penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik. Dalam Mempertahankan Kompetensi pengajar Bahasa Arab. Pada bab ini peneliti akan memaparkan landasan teori yang digunakan oleh penulis untuk menyusun penelitian. Landasan teori disini termasuk penelitian terkait, defenisi, dan teori yang dimuat dalam buku-buku ataupun karya tulis ilmiah yang relevan dengan pembahasan tersebut.

1. Pengertian Peran

Dalam kamus Bahasa Indonesia kontemporer peran menurut bahasa adalah fungsi, kedudukan, dan bagian kedudukan (W.JS. Poerwardaminta, 1954). Secara etimologi peran berarti suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peran berarti bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud peran disini adalah tugas utama seorang guru Bahasa Arab dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik (Syafi'ur Rahman, 2013).

Menurut Arifin dalam bukunya Psikologi Dakwah Suatu Pengantar, peran seseorang yang memiliki nilai-nilai kepemimpinan dan keterampilan manajerial sangat berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan tugas atau pekerjaan. Hal ini juga berlaku bagi guru Bahasa Arab, yang bertanggung jawab dalam membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca teks bahasa arab peserta didik. (Arifin, 2000)

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan, guru memiliki berbagai peran, salah satunya adalah membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi diri mereka. Dengan pencapaian tersebut, siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang ideal, sesuai harapan orang tua dan masyarakat. (Sanjaya, 2020)

Menurut Oemar Hamalik dalam (Muh zein, 2016), guru memiliki peran sebagai model, peramal, perencana, pembimbing, serta penunjuk arah menuju pusat belajar. Artinya, guru berperan sebagai fasilitator dalam membentuk pola pembelajaran yang dapat dijadikan contoh oleh siswa. Selain itu, guru juga bertugas merancang strategi pembelajaran, menentukan jalur yang akan ditempuh oleh siswa selama proses belajar, serta membimbing mereka dalam setiap aktivitas pembelajaran yang telah dirancang.

Pengembangan kreativitas siswa merupakan tanggung jawab guru. Oleh karena itu, guru harus memahami langkah-langkah yang dapat diambil untuk mendorong kreativitas dalam proses pembelajaran. Guru dapat berperan sebagai model sosial, memberikan penguatan dalam setiap aktivitas siswa, serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung. Salah satu cara untuk menumbuhkan sikap kreatif pada siswa adalah dengan meniru perilaku gurunya. Jika seorang guru mampu menciptakan, merancang, menyusun, membentuk, dan menggambarkan konsep-konsep yang berkaitan dengan pembelajaran, maka secara tidak langsung guru telah mengarahkan siswa untuk berpikir kreatif dalam menghadapi proses belajar (Sari, 2020).

Guru sebaiknya juga memberikan penguatan ketika siswa menunjukkan kreativitasnya. Oleh karena itu, guru perlu tanggap dalam menilai setiap hasil kerja siswa dan memberikan apresiasi secara langsung. Namun, hal ini tidak selalu mudah dilakukan, karena perilaku kreatif siswa mungkin jarang muncul, dan guru sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan standar kreativitas pada hasil tugas siswa. Selain itu, guru juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas siswa. Pendekatan ini tidak menuntut guru untuk secara spesifik mendefinisikan perilaku kreatif yang ditunjukkan oleh siswa. Dengan kata lain, ekosistem ruang kelas itu sendiri dapat menjadi wadah pembinaan kreativitas yang lebih fleksibel, tanpa dibatasi oleh keterbatasan guru, sehingga memungkinkan kreativitas spontan siswa berkembang secara alami.

Maka dapat disimpulkan bahwa jika seseorang memiliki posisi atau status tertentu dalam hidupnya, maka harapan-harapan baru cenderung muncul. Dari harapan-harapan tersebut, individu akan mengambil sikap dan bertindak, berusaha

untuk mencapainya dengan cara dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian, peran dapat dipahami sebagai sekumpulan harapan yang terstruktur bagi seseorang yang memiliki status tertentu.

Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa memahami bahasa Arab, terutama bagi siswa di tingkat SMP. Suyanto (Rahmiati & Azis, 2023) menekankan bahwa guru berfungsi tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengontrol proses pembelajaran. Guru yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung serta menumbuhkan minat siswa dalam membaca teks berbahasa Arab. Selain itu, guru perlu mengenalkan aspek linguistik dasar seperti kosakata, struktur kalimat, dan tanda baca dalam bahasa Arab.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru sangat berperan penting terhadapt minat belajar siswa dalam belajar bukan hanya menyampaikan materi tetapi bagaimana menciptakan lingkungan belajar sesuai dengan minat peserta didik.

2. Pengertian Guru Bahasa Arab

a. Guru

Dalam kamus besar bahasa indonesia, defenisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar (W.JS. Poerwardaminta, 1954)

Menurut Mangun Budiyanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, guru atau pendidik adalah individu yang secara sengaja berusaha mempengaruhi orang lain (Peserta Didik) untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sementara itu, menurut Mujtahid, guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, dan membimbing. (Budiyanto, 1955)

Guru merupakan peranan yang paling utama dalam berlangsungnya proses pembelajaran karena seorang guru akan mengubah tingkah laku dan meningkatkan kualitas peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. (Juli Maini Sitepu, 2020)

Guru memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan, karena kehadirannya sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Meskipun kurikulum telah dirancang dengan baik, keberhasilan siswa tetap bergantung pada tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan dari berbagai sektor kehidupan turut mempengaruhi dinamika di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dalam menjalankan profesinya, guru perlu menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman.Sebagai penggerak utama dalam kegiatan belajar mengajar, guru bertanggung jawab dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran. Kreativitas guru dalam mengelola kelas berperan penting dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan selama proses pembelajaran. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus memiliki kompetensi dalam bidang yang diajarkan sekaligus kemampuan menyampaikannya agar mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga perlu memiliki keterampilan dalam mengawasi, membimbing, dan mengembangkan potensi siswa baik secara pribadi, profesional, maupun social (Ahmad Sopian, 2021).

Peran merupakan tanggung jawab yang wajib dilaksanakan. Peran dijalankan oleh individu yang memiliki posisi atau status sosial dalam suatu kelompok (Setiawan, 2017).

Peran guru mencakup berbagai aspek. Menurut Prey Katz, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sumber inspirasi, teman, pembimbing, komunikator, serta pengajar yang menanamkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku selama di sekolah (Prey Katz, 2012).

Menurut undang-undag N0. 14 tahun 2015, guru merupakan agen pembelajaran yang profesinya terhormat hingga ia bagian penting dari meningkatkan mutu Pendidikan nasional . Karyawati dan pariansa (2014) dalam Maulana Akbar Sanjani (2020), Guru adalah fasilitator utama disekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehinnga menajdi bagian Masyarakat yang beradab. Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem

pembelajaran guru dapat berperaan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya

Adapun Klasifikasi Peran Guru menurut Uzer Usman dalam (Arianti, 2018).

1) Guru sebagai Demonstrator

Sebagai seorang demonstrator, pengajar, atau pemberi materi, guru harus selalu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran yang akan disampaikan. Peningkatan kompetensi dalam bidang ilmu yang dikuasai sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu aspek penting yang perlu disadari oleh guru adalah bahwa dirinya juga merupakan seorang pembelajar. Artinya, guru harus terus belajar agar dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan yang menjadi bekal dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, guru dapat menyajikan materi secara didaktis, memungkinkan siswa benar-benar memahami dan menguasai apa yang diajarkan.

2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Keberhasilan dalam mengajar bergantung pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Kedua aspek ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena masing-masing memiliki peran yang saling memengaruhi. Kesuksesan guru dalam mengajar ditentukan oleh keterlibatan siswa dalam belajar, begitu pula pencapaian siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengajar.

3) Guru Sebagai Mediator

Sebagai mediator, guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai media pendidikan, karena media tersebut berfungsi sebagai alat komunikasi yang membantu meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, media pendidikan menjadi elemen penting yang bersifat melengkapi serta merupakan bagian tak terpisahkan dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan.

4) Guru Sebagai Fasilator

Sebagai fasilitator, guru harus mampu menyediakan berbagai sumber belajar yang bermanfaat dan mendukung pencapaian tujuan serta kelancaran proses pembelajaran, baik dalam bentuk narasumber, buku teks, majalah, maupun surat kabar.

5) Guru Sebagai Evaluator

Dalam dunia pendidikan, setiap jenis atau bentuk pendidikan akan melalui proses evaluasi dalam periode tertentu. Artinya, dalam kurun waktu tertentu selama satu periode pendidikan, dilakukan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh peserta didik maupun pendidik. Penilaian ini penting dilakukan karena melalui evaluasi, guru dapat menilai tingkat keberhasilan pencapaian tujuan, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

6) Guru Sebagai Motivator

Dengan bergesernya pendekatan pembelajaran dari yang berorientasi pada guru (teacher oriented) ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa (student oriented), peran guru dalam proses pembelajaran juga mengalami perubahan, salah satunya adalah semakin diperkuatnya peran guru sebagai motivator.

Kesuksesan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting dalam mendorong dan membangun motivasi tersebut. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, guru dituntut untuk kreatif dalam menstimulasi semangat belajar siswa, sehingga dapat terbentuk kebiasaan belajar yang efektif.

Dalam bidang manajemen dan psikologi, terdapat berbagai teori mengenai motivasi dan cara memotivasi yang diharapkan dapat membantu para manajer, dalam hal ini guru, untuk mengembangkan keterampilannya dalam membangkitkan semangat belajar siswa agar mencapai prestasi atau kinerja yang unggul. Namun, dalam penerapannya, menjadi seorang motivator yang efektif bukanlah tugas yang mudah. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas perilaku individu, baik yang dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang memengaruhi mereka (Usman, 2004).

Setiap guru memiliki tugas masing-masing. Adapun yang di maksud adalah:

Guru memiliki beragam tanggung jawab, baik yang berkaitan dengan tugas kedinasan maupun tugas di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Secara umum, tugas guru dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas sosial di masyarakat. Sebagai sebuah

profesi, menjadi guru memerlukan keahlian khusus yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Meskipun pada kenyataannya masih ada orang di luar bidang pendidikan yang menjalankan peran tersebut, profesi guru tetap memerlukan kompetensi tertentu. Oleh karena itu, profesi ini sangat rentan terhadap penyalahgunaan atau penyimpangan (Usman, 2004).

Tugas guru sebagai seorang profesional mencakup tiga aspek utama, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan, mengajar berkaitan dengan penyampaian dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, sedangkan melatih bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Dalam aspek kemanusiaan, guru di sekolah harus mampu berperan sebagai orang tua kedua bagi siswanya. Guru perlu membangun hubungan yang baik dengan siswa agar menjadi sosok yang dikagumi dan dihormati. Setiap pelajaran yang disampaikan sebaiknya dapat memotivasi siswa dalam belajar. Jika seorang guru tidak mampu menarik perhatian siswa, maka ia akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Siswa cenderung kurang tertarik dan enggan berinteraksi dengan guru yang kurang menarik, sehingga materi pelajaran sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kelompok usia agar pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh semua siswa (Maulana Akbar Sanjani, 2020).

Adapun fungsi guru sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Salah satu peran utama seorang guru adalah sebagai pendidik. Dalam menjalankan peran ini, guru harus mampu menginspirasi serta menjaga ketertiban di dalam kelas. Sebagai sumber inspirasi, guru diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar siswa tanpa membeda-bedakan kemampuan intelektual maupun tingkat motivasi mereka. Guru juga perlu menciptakan suasana yang nyaman sehingga setiap siswa merasa senang berinteraksi, baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk itu, diperlukan tingkat fleksibilitas yang tinggi agar perhatian serta tindakan guru dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa (Muhammad Safi'i, 2023).

2) Guru Sebagai Didaktikus

Kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh metode penyampaian materi yang harus dipelajari. Selain itu, efektivitas pengajaran juga bergantung pada bagaimana guru memberikan penguatan, mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, serta menyampaikan umpan balik mengenai pencapaian mereka. Semua aspek tersebut menuntut keterampilan didaktik yang baik dari seorang guru.

Tugas dan peran guru tentunya berkaitan erat dengan proses belajar, karena belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari siswa itu sendiri. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses modifikasi atau penguatan perilaku melalui pengalaman.

Berdasarkan pengertian tersebut, belajar bukan sekadar hasil akhir atau tujuan, melainkan suatu proses dan aktivitas yang berlangsung secara terus-menerus. Belajar tidak hanya terbatas pada kemampuan mengingat, tetapi mencakup pengalaman yang lebih luas. Hasil dari proses belajar pun bukan sekadar penguasaan keterampilan, melainkan perubahan perilaku.

Definisi ini berbeda dari pandangan lain yang menganggap bahwa belajar sekadar proses memperoleh pengetahuan atau membentuk kebiasaan melalui latihan yang dilakukan secara otomatis.

Meskipun terdapat perbedaan dalam cara pencapaiannya, pada dasarnya tujuan belajar tetap sama, yaitu menghasilkan perubahan perilaku. Pengertian ini lebih menekankan pentingnya interaksi antara individu dengan lingkungannya, di mana melalui interaksi tersebut, seseorang memperoleh pengalaman belajar.

Tanda bahwa seseorang telah mengalami proses belajar dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku yang sebelumnya tidak ada atau masih kurang berkembang. Perilaku ini terdiri dari dua unsur, yaitu unsur objektif dan unsur subjektif. Unsur objektif berkaitan dengan aspek motorik atau fisik, sedangkan unsur subjektif berhubungan dengan aspek mental atau rohaniah (Oemar Hamalik, 2006).

b. Bahasa Arab

Pengertian tentang bahasa dapat di formulasikan dalam bagian di bawah ini Bahasa adalah alat yang terdiri dari bunyi-bunyi yang diartikulasikan dan

digunakan untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. (mollassoyo, n.d.)

Menurut Muhammad Al-Khuly dalam bukunya Asãlib Tadrîs al-Lughah al-Arabiyah, yang dikutip oleh Moh. Roqib, bahasa adalah sebuah sistem aturan yang disepakati bersama tentang pola-pola suara atau ungkapan yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pemikiran, pemahaman, dan perasaan antar anggota masyarakat (Khauli, 1986).

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pemikiran, pendapat, ide, serta perasaan kepada orang lain. Sebagai sarana penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada penerima, bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa keberadaannya, interaksi antarindividu akan mengalami hambatan yang signifikan. Bahasa Arab sendiri adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di wilayah Gurun Sahara dan Jazirah Arab. Bahasa ini dikenal memiliki nilai sastra yang tinggi, dengan kalimat-kalimat puitis yang indah sehingga menarik perhatian banyak orang di dunia untuk mempelajarinya. Dalam dunia pendidikan Islam, peserta didik diajarkan pemahaman tentang Islam secara menyeluruh, termasuk melalui penguasaan bahasa Arab (Rina Devianty, 2017).

Berbahasa merupakan kebutuhan dasar manusia yang melibatkan beberapa keterampilan yang saling berkaitan, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab. Bahasa Arab diakui sebagai bahasa agama, sehingga diajarkan sejak tingkat Ibtidaiyah hingga jenjang pendidikan tinggi di lembaga-lembaga Islam. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan lisan dan tulisan guna memahami serta menyampaikan informasi, gagasan, dan perasaan, sekaligus memperdalam pemahaman agama, pengetahuan umum, serta aspek sosial budaya. Dalam pengajaran bahasa, terdapat dua pendekatan, yaitu sistem terpadu dan sistem terpisah. Sistem terpisah (separated system) membagi pembelajaran bahasa menjadi beberapa mata pelajaran yang lebih spesifik, seperti Nahwu, Sharaf, Mutholaah, Insa , Istima , Muhadatsah, dan Imla (Dwimlah & Ahmad, 2024).

Menurut Al-Qãmus al-Muhîth Jilid IV, bahasa adalah suara yang digunakan setiap bangsa untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Bahasa pada dasarnya berupa bunyi yang keluar dari mulut dan memiliki arti sebagai simbol, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk menyalurkan atau menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan (Al Qamus Al Muhith Juz 4/ Majdudin Muhammad Bin Ya'qub, 1995). Hal ini sejalan dengan definisi dan fungsi bahasa Arab, yakni bahasa yang dipakai oleh orang-orang Arab untuk mengekspresikan isi hati mereka kepada orang lain dan untuk berinteraksi atau berkomunikasi (American Journal of Sociology, 2019)

Bahasa Arab adalah bahasa yang awalnya muncul, tumbuh, dan berkembang di negara-negara Arab. Bahasa ini juga menjadi bahasa yang digunakan dalam penurunan Al-Qur'an kepada umat Islam dan merupakan bahasa yang dipakai oleh Rasulullah dalam menyampaikan risalah-Nya (Salida & Zulpina, 2023)

Bahasa arab merupakan bahasa yang penting untuk dipelajari dari zaman dahulu sampai dengan sekarang. Ketika Islam mengalami kejayaan, pusat ilmu pengetahuan berada di Timur Tengah. Oleh karena itu, banyak buku-buku ditulis dengan menggunakan bahasa arab. Untuk itu penting bagi manusia yang menginginkan pengetahuan serta mengambil rujukan melalui pemikiran tokoh-tokoh pada zaman tersebut. Pada saat ini bahasa arab telah digunakan lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa utama. Bahasa arab tidak hanya sebagai bahasa peribadatan namun juga digunakan untuk kepentingan bisnis, ekonomi, dan politik. Sehingga siswa benar-bear perlu mempelajari bahasa arab dengan baik. Karena zaman semakin berkembang serta semakin pentingnya penguasaan bahasa arab, maka metode yang diajarkan agar siswa-siswi menguasai bahasa dengan optimal adalah dengan cara meningkatkan kapasitas yang dimiliki guru bahasa arab serta motode dalam penyampaian pelajaran bahasa arab (Salim, 2016).

Menurut (Siti Bariroh & Didin Syamsudin, 2023) Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dalam rumpun semit yang paling tua. Hingga kini, bahasa ini tetap lestari karena Allah telah menjadikannya sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an serta bahasa yang digunakan dalam ibadah Umat Muslim. Menurut Al-Ghalayin, bahasa

Arab terdiri dari kalimat-kalimat yang digunakan oleh masyarakat Arab untuk menyampaikan pemikiran dan perasaan mereka. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab memiliki nilai penting, terutama bagi mereka yang ingin memahami agama Islam secara lebih mendalam.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa utama di dunia yang digunakan oleh sekitar 200 juta orang dan menjadi bahasa resmi di lebih dari 20 negara. Selain itu, sebagai bahasa kitab suci umat Islam, pengaruhnya sangat luas bagi ratusan juta muslim di seluruh dunia, baik yang berasal dari negara-negara Arab maupun dari luar wilayah tersebut.

Dibandingkan dengan bahasa lain yang digunakan sebagai alat komunikasi global, Bahasa Arab memiliki berbagai keunggulan. Oleh karena itu, idealnya umat Islam lebih giat dalam mempelajari dan mendalaminya, baik untuk kepentingan pribadi maupun sebagai upaya membimbing generasi penerus agar turut menguasainya. Minat terhadap bahasa ini tidak hanya tinggi di negara-negara mayoritas Muslim, tetapi juga di negara-negara Barat. Di Amerika Serikat, misalnya, hampir semua perguruan tinggi menawarkan mata kuliah Bahasa Arab, termasuk universitas yang berafiliasi dengan agama Katolik atau Kristen. Sebagai contoh, Harvard University, salah satu universitas swasta paling bergengsi di dunia yang didirikan oleh tokoh Protestan, serta Georgetown University, universitas swasta Katolik, keduanya memiliki pusat studi Bahasa Arab yang kurang lebih merupakan bagian dari Center for Contemporary Arab Studies (Fathoni, 2020).

Pengajaran Bahasa Arab harus dilakukan secara terpadu, karena setiap keterampilan saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keempat keterampilan utama dalam Bahasa Arab, yaitu menyimak (istima’), berbicara (takallum), membaca (qiraah), dan menulis (kitaabah), harus diajarkan sebagai satu kesatuan. Namun, dalam situasi tertentu, seorang guru dapat memberikan penekanan lebih pada keterampilan atau kompetensi tertentu yang masih memerlukan perbaikan dan penguatan (Laela, 2022).

Bahasa Arab dan Al-Qur'an memiliki keterkaitan yang sangat erat, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Untuk mempelajari Al-Qur'an, menguasai bahasa Arab merupakan salah satu syarat utama, begitu pula saat belajar bahasa Arab,

sebenarnya juga merupakan bagian dari mempelajari Al-Qur'an. (Siregar & Setiawan, 2023)

Selain itu, Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menjadikan bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an karena bahasa arab adalah bahasa terbaik yang pernah ada. Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala.

اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ۝٢

Artinya "Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti" (QS Yusuf ayat 2)

Sebagaimana Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H menegaskan diantara aspek kejelasan dan terangnya, Allah menurunkannya dengan bahasa arab, bahasa yang paling mulia dan fasih, ia Al-Qur'an menerangkan segala hal yang dibutuhkan oleh manusia yang berupa fakta fakta yang bermanfaat. Seluruh segi kejelasan dan terangnya al qur'an ini tujuannya "agar kamu memahaminya" yakni, supaya kalian memahami batasan batasan Allah, masalah masalah yang prinsip ataupun cabang cabangnya, perintah perintah dan larangan larangannya. Apabila kalian sudah memahaminya dengan dasar keyakinan, dan hati hati kalian mengetahui pengetahuan tentangnya, maka hal itu akan membuahkan amalan anggota tubuh dan ketundukan hati kepadanya. Dan "agar kamu memahaminy yakni, agar akal akal kalian bertambah matang melalui pengulangan makna makna yang mulia lagi luhur pada benak benak kalian. Hingga kalian akan berada dalam perubahan dari suatu kondisi kepada kondisi kondisi lainnya, yang lebih tinggi dan sempurna.

Oleh karena itu tidak perlu diragukan lagi, memang seharusnya bagi seorang muslim untuk mencintai bahasa arab dan berusaha menguasainya, sebagaimana Tafsir Ibn Katsir juga menyebutkan bahwa kejelasan dan kedalaman makna dalam Bahasa Arab menjadikannya bahasa terbaik untuk menyampaikan pesan Ilahi. hal ini di tegaskan oleh firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

وَإِنَّهُ لَتَنزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (192) نزلَ بِهِ الرُّوحُ الأمِينُ (193)
عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ (194) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (195)

Artinya: "dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Pencipta Semesta Alam, dia dibawa turun oleh Ar-ruh Al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas." (QS. Asy-Syu'ara [26]: 192-195)

Dalam Tafsir Ibn Katsir, ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu yang benar-benar berasal dari Allah, bukan hasil pemikiran manusia. Wahyu ini diturunkan melalui Malaikat Jibril (Ar-Ruh Al-Amin), yang merupakan utusan Allah yang terpercaya dalam menyampaikan risalah kepada para nabi.

Allah menyebutkan bahwa Al-Qur'an diturunkan ke dalam hati Nabi Muhammad ﷺ, menunjukkan bahwa wahyu ini bukan hanya diterima secara lisan, tetapi juga diserap dan dipahami sepenuhnya oleh beliau agar dapat menyampaikan peringatan kepada manusia dengan jelas.

Kemudian, Allah menegaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang jelas (مُّبِينٍ). Ini menunjukkan bahwa Bahasa Arab dipilih karena kekayaannya dalam menyampaikan makna, sehingga wahyu dapat dipahami dengan baik oleh bangsa Arab sebagai penerima pertama, sekaligus menjadi dasar bagi umat Islam di seluruh dunia untuk memahami agama ini dengan benar.
Selain itu salah satu hadist keutamaan bahasa arab sebagai berikut:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ مِنْ دِيْنِي فَمَنْ كَرِهَ لِسَانَ عَرَبٍ فَلْيَأْتِ بِلِسَانٍ غَيْرِهِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَنْطِقَ فَإِنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِحَاجَةٍ إِلَى لِسَانِهِ

Artinya: Dari Umar bin Al-Khattab radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Bahasa Arab adalah bagian dari agamaku. Barangsiapa yang membenci bahasa Arab, maka hendaklah ia mencari bahasa lain. Dan barangsiapa yang tidak mampu berbicara (dengan bahasa Arab), maka sesungguhnya Allah tidak membutuhkan bahasanya. (HR. Bukhari 4996 dan Muslim no. 2148)

Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Al-Mustadrak dan dishahihkan olehnya.

Mengetahui betapa pentingnya dan keutamaan belajar bahasa arab dari beberapa hadist dan firman Allah di atas, menjadikan motivasi bagi kita untuk mempelajarinya, sehingga kita bias memaknai qur'an dan hadist dengan tepat.

Menurut A. Wahab Rosyadi, bahasa Arab merupakan warisan budaya yang sangat berharga dan terus menjadi simbol agama serta peradaban umat Islam. Bahasa ini dipilih oleh Allah SWT sebagai bahasa Al-Qur'an, wahyu-Nya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (Rosyadi, 2018)

Adapun kriteria guru Bahasa Arab menurut sebagai berikut:

Bagi guru bahasa arab harus menguasai hal-hal berikut:

1. Segi Bahasa (الجانب اللغوي)

Seorang guru bahasa Arab harus memiliki kefasihan dalam bahasa Arab Fushah (Standar) serta menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa Arab Fushah sendiri terbagi menjadi dua jenis, salah satunya adalah bahasa Arab Turats atau klasik (istilah klasik digunakan untuk mempermudah pemahaman). Jenis bahasa ini digunakan dalam penulisan kitab-kitab lama, yang sering disebut sebagai kitab kuning, dengan ciri khas gaya bahasa tersendiri. Jenis kedua adalah bahasa Arab modern, yaitu bahasa Arab yang digunakan pada masa kini, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa ini digunakan dalam berbagai konteks, seperti ceramah, persidangan, perkuliahan, siaran radio dan televisi, surat kabar, korespondensi resmi, serta berbagai media komunikasi lainnya. Bahasa Arab modern banyak menggunakan kosakata yang sesuai dengan perkembangan zaman. Seorang pengajar bahasa Arab harus fasih dalam bahasa Arab Fushah (Standar) serta menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Abdu At Tawwab, 1987).

2. Profesi (الجانب مهنى)

Menguasai bidang ini akan mendukung seorang guru bahasa Arab dalam menjalankan tugasnya secara efektif. Dengan memahami karakter siswa, metode pengajaran yang digunakan, serta alat bantu yang diperlukan, proses pembelajaran

dapat berjalan lebih optimal (Syuhudi, 2015). Oleh karena itu, seorang guru bahasa Arab perlu memiliki pemahaman yang baik tentang ilmu pendidikan atau Tarbiyah.

3. Peradaban (الجانب الحضاري)

Seorang guru harus memahami peradaban bangsa Arab, termasuk pola pikir, keyakinan, adat istiadat, gaya hidup, serta nilai-nilai budayanya. Selain itu, penting juga untuk mengetahui kesamaan antara peradaban siswa dengan peradaban Arab, karena bahasa tidak dapat diajarkan secara terpisah dari budaya. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan erat antara bahasa dan budaya, yang bagaikan dua sisi dari satu mata uang (Qasimi, 2019). Dengan pemahaman yang baik tentang budaya bahasa Arab, seorang guru akan mampu membandingkannya dengan budaya siswanya. Dalam hal ini, penulis sering mengaitkan budaya Arab yang diajarkan dengan budaya yang ada di Indonesia. Contohnya dalam budaya perkenalan, di mana seseorang yang ingin berkenalan sebaiknya mengucapkan salam terlebih dahulu dan mengenalkan dirinya sebelum menanyakan nama lawan bicaranya.

4. Psikologi (الجانب النفسي)

Pengaruh psikologi terhadap efektivitas seorang guru dalam mengajar sangatlah signifikan. Beberapa faktor yang berperan di antaranya adalah kepribadian guru, kemampuan berpikirnya, serta kesiapan dalam merencanakan pembelajaran dengan baik (Arrosyid, 2017). Seorang guru harus memiliki tekad yang kuat serta kecintaan terhadap mata pelajaran atau bidang yang diajarkannya. Pemahaman ilmu psikologi juga sangat penting dan menjadi hal yang wajib dimiliki oleh seorang guru bahasa Arab.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru bahasa arab sangat krusial dalam proses pembelajaran bahasa arab. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai

1. Fasilator: yaitu membantu siswa memahami serta membantu siswa untuk aktif dalam proses belajar, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan bahasa arab
2. Motivator: menumbukan minat dan semangat belajar siswa, memberikan pujian dan dorongan serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

3. Pembimbing: memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengatasi kesulitas belajar, serta membantu siswa mencapai tujuan belajar.
4. Organisator: merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.
5. Sumber Ilmu: menjadi sumber pengetahuan dan informasi bagi siswa tentang bahasa arab, budaya arab, dan islam.

3. Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara, proses dan perbuatan mengembangkan. Pengembangan secara umum adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman konseptual, teori, dan nilai moral secara bertahap melalui proses pendidikan dan pelatihan (W.JS. Poerwardaminta, 1954).

Pengembangan pembelajaran adalah salah satu bentuk aktivitas pendidikan, baik formal maupun non-formal, yang dilaksanakan dengan kesadaran, perencanaan yang matang, tepat sasaran, dan penuh tanggung jawab. Tujuan dari pengembangan pembelajaran adalah untuk mengenalkan, meningkatkan, membimbing, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan dasar kepribadian yang seimbang, guna membina, meningkatkan, dan mengembangkan diri serta lingkungan, yang pada akhirnya berkontribusi untuk mewujudkan harkat dan kualitas manusia yang optimal serta menciptakan individu yang mandiri. (Koyimah, 2022)

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki atau meningkatkan hal yang sudah ada, atau menciptakan sesuatu yang baru. Pengembangan pembelajaran adalah upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang telah diterapkan, agar lebih memudahkan bagi pendidik maupun peserta didik, dengan tujuan untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

b. Pengertian Membaca

Membaca atau qira'ah berasal dari kata qara'a-yaqra'u. Secara umum, membaca adalah aktivitas berinteraksi dengan bahasa yang dipresentasikan dalam

bentuk tulisan (huruf-huruf) (Febrianingsih, 2021). Membaca merupakan upaya untuk mencari berbagai informasi yang terdapat dalam teks. Ini berarti bahwa membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi dari teks yang dibaca (Putri et al., 2023).

Membaca pada dasarnya adalah proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek, bukan hanya sekadar melafalkan tulisan. Proses ini mencakup aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Secara visual, membaca berarti menerjemahkan simbol tulisan menjadi kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman dasar, interpretasi, analisis kritis, serta pemahaman kreatif (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Menurut (Harianto, 2020) Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar dalam berbahasa dan menjadi bagian penting dalam komunikasi tulis. Dalam komunikasi ini, bunyi bahasa diubah menjadi simbol tulisan atau huruf. Pada tahap awal membaca, terutama di masa kanak-kanak dan tahun-tahun pertama sekolah, proses perubahan ini menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Pengubahan ini juga mencakup kemampuan mengenali huruf sebagai representasi bunyi bahasa. Setelah keterampilan tersebut dikuasai dengan baik, pembelajaran berlanjut dengan menekankan pemahaman terhadap isi bacaan, yang kemudian dikembangkan secara bertahap di jenjang pendidikan berikutnya.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar dalam berbahasa dan menjadi bagian penting dalam komunikasi tulis. Dalam komunikasi ini, bunyi bahasa diubah menjadi simbol tulisan atau huruf. Pada tahap awal membaca, terutama di masa kanak-kanak dan tahun-tahun pertama sekolah, proses perubahan ini menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Pengubahan ini juga mencakup kemampuan mengenali huruf sebagai representasi bunyi bahasa. Setelah keterampilan tersebut dikuasai dengan baik, pembelajaran berlanjut dengan menekankan pemahaman terhadap isi bacaan, yang kemudian dikembangkan secara bertahap di jenjang pendidikan berikutnya.

Kemampuan membaca menjadi aspek fundamental dalam proses belajar. Dengan keterampilan ini, anak dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan mengembangkan pola pikir yang lebih kritis. Melalui kegiatan membaca, siswa

diharapkan mampu merespons informasi yang diperoleh dengan tepat. Selain itu, membaca juga berperan sebagai pintu gerbang dalam mengakses ilmu pengetahuan (Tantri, 2016).

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif. Dalam proses ini, pembaca menerima dan memahami informasi yang disampaikan oleh penulis. Interaksi antara penulis dan pembaca berlangsung secara tidak langsung melalui media tulisan.

Membaca mengandalkan kemampuan berbahasa yang pada dasarnya mempunyai sifat reseptif. Dengan membaca, seseorang pertama-tama berusaha untuk memahami informasi yang disampaikan orang lain dalam bentuk wacana tulis. Informasi dan pesan yang disampaikan dalam hal ini, dan bagaimana informasi serta pesan-pesan telah tersampaikan seorang pembaca pada dasarnya hanyalah bertindak sebagai penerim

Dengan demikian, membaca mencakup kemampuan untuk mengenali simbol-simbol tertulis dan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

1. Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca
    a. Belajar membaca adalah proses pembelajaran yang bersifatindividu. Setiap guru yang mengajarkan keterampilan membaca perlu menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan, terutama ketika menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca.
    b. Pengajaran mendapatkan keuntungan dari hasil diagnosis kesulitan membaca siswa dan penilaian terhadap kebutuhan membaca mereka. Hasil dari kedua kegiatan ini selanjutnya digunakan untuk merancang pembelajaran membaca
    c. Pembelajaran membaca akan berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik jika topik yang disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, dengan mempertimbangkan aspek perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan fisik mereka.
    d. Dalam pengajaran membaca, metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Metode dan prosedur dalam pengajaran

membaca sebaiknya dipilih dengan cermat untuk menghindari rasa bosan di kalangan peserta didik (Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, 2011).

2. Karakteristik Metode Membaca

Metode membaca memiliki beberapa karekteristik sebagai berikut

a. Tujuan utamanya adalah keterampilan membaca, yaitu agar peserta didik mampu memahami teks ilmiah untuk mendukung kegiatan belajar.
b. Materi yang digunakan meliputi bacaan utama yang dilengkapi dengan daftar kosakata dan soal pemahaman, buku pendukung, serta buku latihan untuk menulis terbimbing dan percakapan.
c. Kegiatan pembelajaran berfokus pada pemahaman isi bacaan, diawali dengan mengenalkan kosakata penting dan artinya, lalu dilanjutkan dengan diskusi mengenai isi bacaan bersama guru. Pemahaman bacaan dilakukan melalui analisis, bukan sekadar penerjemahan, meskipun penggunaan bahasa ibu diperbolehkan dalam diskusi teks.
d. Tata bahasa di jelaskan seperlunya tidak boleh berkepanjangan

c. Pengertian Teks Bahasa Arab

Teks merupakan tulisan yang dibuat untuk memberikan pengajaran. Teks adalah naskah berisi kata-kata asli dari pengarang yang ditujukan kepada pembaca melalui media seperti kertas, buku, bacaan, majalah, dan lain-lain. Teks Arab adalah tulisan yang menggunakan huruf Arab dan dimaksudkan untuk menyampaikan pelajaran (Fauziah et al., 2023).

Teks merupakan bentuk ekspresi bahasa yang tersusun secara utuh, baik dari segi makna, struktur sintaksis, maupun aspek pragmatis dalam bentuk tulisan (Ridho & Abidin, 2023).

Teks Arab merujuk pada tulisan yang memanfaatkan huruf-huruf Arab dan sering digunakan dalam dunia pendidikan sebagai bahan ajar. Sementara itu, bahasa Arab termasuk dalam rumpun bahasa Semit yang masih bertahan hingga saat ini (Muradi et al., 2020).

Menurut Wa'fiy dalam (Salim, 2016), catatan sejarah yang tersedia mengenai perkembangan bahasa Arab menunjukkan adanya prasasti Arab Baidah yang diperkirakan berasal dari abad ke-1 sebelum Masehi, sedangkan Arab Baqiyah

muncul setelah abad ke-5 Masehi. Oleh karena itu, menentukan periodisasi pertumbuhan bahasa Arab menjadi tantangan yang cukup sulit.

Maka dapat disimpulkan teks dalam bahasa Arab adalah kumpulan kata dan kalimat yang disusun sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab (nahwu dan sharaf) untuk menyampaikan suatu makna atau informasi. Teks ini dapat berupa tulisan ilmiah, sastra, agama, atau komunikasi sehari-hari, tergantung pada konteks penggunaannya.

1. Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab

Di dalam Kamus Bahasa Indonesa, kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Sesorang dikatakan mampu apabila ia tidak melakukan sesuatu yang harus ia lakukan (W.JS. Poerwardaminta, 1954).

Kemampuan merupakan potensi yang telah ada dalam diri seseorang dan dapat berkembang melalui proses pembelajaran yang baik (Setiyaningsih et al., 2022).

Kemampuan merupakan kapasitas seseorang untuk melaksanakan suatu aktivitas yang didapatkan melalui proses belajar atau pengalaman (Suharsimi Arikunto, 2014) .

Menurut (Chaplin, 2014), ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, dan kesanggupan) adalah kekuatan atau daya yang memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Kemampuan dapat bersifat bawaan sejak lahir maupun diperoleh melalui latihan dan pengalaman.

Menurut Akhmat Sudrajat, ability dikaitkan dengan kecakapan, di mana setiap individu memiliki tingkat kecakapan yang berbeda dalam menjalankan suatu tugas. Kecakapan tersebut berperan dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk mengoptimalkan seluruh kecakapan yang mereka miliki agar dapat mencapai hasil yang maksimal (Akhmad Sudarjat, 2017) .

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah karakteristik alami seseorang yang mencakup keterampilan, kesanggupan,

dan kecerdasan dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

Adapun jenis-jenis kemampuan menurut (Moenir, 2008):

1) Kemampuan Teknis (Technical Skill)

Kemampuan teknis merujuk pada pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan proses, prosedur, serta penggunaan alat kerja. Dalam sebuah perusahaan, seorang pegawai harus mampu menguasai metode kerja yang telah ditetapkan atau diberikan kepadanya. Dengan kata lain, karyawan yang memiliki kemampuan teknis, termasuk dalam memahami prosedur, metode kerja, dan penggunaan alat-alat yang tersedia, dinilai dapat meningkatkan produktivitas kerja sehingga hasil yang dicapai lebih optimal.

2) Kemampuan Bersifat Manusiawi (Human Skill)

Kemampuan bekerja dalam kelompok merupakan keterampilan yang memungkinkan anggota organisasi merasa nyaman dan bebas dalam menyampaikan permasalahan. Kemampuan ini bersifat interpersonal, di mana seorang karyawan dapat bekerja sama baik dalam kelompok kerja maupun tim kerja. Hal ini sangat penting karena keterampilan berkomunikasi yang baik dapat membantu dalam menyampaikan ide, memberikan pendapat, serta menerima saran dari orang lain. Faktor tersebut berperan dalam keberhasilan menjalankan tugas dengan baik. Oleh karena itu, kemampuan bekerja dalam tim di dalam sebuah perusahaan menjadi aspek penting dalam meningkatkan produktivitas kerja secara optimal.

3) Kemampuan Konseptuan (Conceptual Skill)

Kemampuan konseptual adalah keterampilan dalam memahami gambaran umum suatu situasi serta mengenali unsur-unsur penting di dalamnya. Kemampuan ini sangat diperlukan bagi seorang karyawan, terutama ketika bertindak sebagai pengambil keputusan (decision maker), dalam menganalisis dan merumuskan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan keterampilan ini, pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih efektif karena memungkinkan individu untuk menentukan dan memprioritaskan tugas yang harus diselesaikan terlebih dahulu.

Membaca merupakan proses memperoleh informasi serta memahami makna dan pesan yang disampaikan melalui tulisan yang dibuat oleh penulis dan dibaca oleh pembaca. Tujuan utama dari membaca adalah mencari serta memahami isi bacaan untuk mendapatkan informasi. Menurut (Ariawan et al., 2018) membaca bertujuan untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan baru, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kecerdasan seseorang. Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa dapat membaca dengan lancar, karena masih ada yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan ini dapat diartikan sebagai ketidakmampuan dalam mengenali atau mengucapkan kata dan kalimat dengan benar. Hambatan dalam membaca ini dapat berdampak pada proses belajar dan berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

Membaca merupakan proses mengucapkan berbagai istilah secara lisan. Kegiatan ini melibatkan berbagai keterampilan, seperti berpikir, belajar, mempertimbangkan, serta menyelesaikan masalah (Kamalasari et al., 2024).

Membaca adalah aktivitas yang melibatkan hampir semua aspek operasional manusia, termasuk aspek kognitif (menggunakan otak untuk memahami), fisik (mengandalkan indera untuk melihat, memegang, serta melatih fokus), dan psikis (berkaitan dengan emosi, perasaan, serta suasana hati). Menurut Somadayo (2011), membaca merupakan proses interaktif dalam memperoleh serta memahami makna dari teks tertulis. Aktivitas ini juga merupakan bagian dari komunikasi, yaitu usaha memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam suatu bacaan. Selain itu, membaca termasuk keterampilan yang menuntut efektivitas, efisiensi, serta kualitas. Seseorang yang melakukan sesuatu dengan cepat tetapi tidak tepat tidak dapat disebut terampil (Alnashr, 2019).

Keterampilan membaca bukanlah kemampuan bawaan atau insting alami, melainkan sesuatu yang perlu dilatih dan dibiasakan. Seperti seorang anak yang belajar mengendarai sepeda, ia harus berlatih secara konsisten agar menjadi terampil. Begitu pula dengan seorang pilot, tingkat profesionalismenya diukur dari banyaknya jam terbang yang telah ditempuh. Oleh karena itu, keterampilan membaca anak perlu diasah secara berkelanjutan agar semakin berkembang dan dikuasai dengan baik.

Menurut Finonchiaro, seperti yang dikutip oleh (Sofyan Alnashr, 2019), membaca merupakan proses memperoleh serta memahami makna dari bahan tertulis. Dengan kata lain, membaca berarti menafsirkan simbol-simbol atau susunan kata dalam sebuah teks. Dalam konteks ajaran Islam, membaca teks berarti memahami isi Al-Qur'an dan Hadits. Untuk dapat memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut, seseorang perlu memiliki kemampuan berbahasa Arab yang baik. Oleh karena itu, literasi dalam bahasa Arab menjadi syarat utama agar seseorang dapat memahami ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Kemampuan membaca dalam bahasa Arab disebut maharah qira'ah, Maharah qira'ah merujuk pada keterampilan membaca dalam bahasa Arab, yaitu kemampuan berbahasa yang memungkinkan seseorang memahami makna suatu teks dengan benar dan akurat. Agar pemahaman dapat tercapai secara optimal, diperlukan metode
pembelajaran yang terstruktur dan bertahap. Pembelajaran keterampilan membaca (maharah qira'ah) bertujuan untuk membantu seseorang membaca teks Arab dengan lancar, menerjemahkannya dengan baik, serta memahami isinya secara mendalam.

Menurut (Syifa Faujiah, 2021) membaca permulaan adalah keterampilan dasar dalam membaca yang berfokus pada kemampuan awal seseorang dalam mengenali huruf. Melek huruf berarti siswa mampu mengubah serta melafalkan simbol tulisan menjadi bunyi yang memiliki makna. Setelah itu, kemampuan membaca berkembang ke tahap melek wacana, yaitu tahap lanjutan di mana siswa tidak hanya bisa membaca simbol tulisan, tetapi juga memahami maknanya secara menyeluruh. Untuk membantu siswa dalam memahami tanda atau simbol saat membaca permulaan, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai. Metode yang digunakan dalam membaca permulaan terbagi menjadi dua, yaitu metode sintetis dan metode analitis. Metode sintetis dimulai dengan mengenalkan huruf atau suku kata terlebih dahulu, kemudian berlanjut ke kata dan kalimat. Sementara itu, metode analitis diawali dengan membaca kata atau kalimat secara keseluruhan, kemudian dikembalikan ke tingkat huruf atau suku kata.

Kemampuan membaca teks bahasa arab meliputi (Laela, 2022)

a. Pengajaran Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca memiliki dua makna. Pertama, mengubah simbol-simbol tertulis menjadi bunyi. Kedua, memahami makna dari keseluruhan konteks yang diwakili oleh simbol-simbol tulisan dan suara tersebut. Membaca dalam arti pertama telah diajarkan sejak tahap awal, tetapi pengembangannya perlu dilanjutkan ke tingkat menengah bahkan lanjutan melalui kegiatan membaca nyaring (Al-Qira'ah al-Jahriyah). Secara umum, tujuan pengajaran membaca adalah agar siswa mampu membaca dan memahami teks berbahasa Arab.

b. Jenis Kemahiran Membaca

1. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah aktivitas membaca yang melibatkan penggunaan organ bicara seperti mulut, bibir, dan tenggorokan untuk menghasilkan suara. Kegiatan ini menekankan ketepatan bunyi dalam bahasa Arab, baik dalam hal makhraj maupun karakteristik suara lainnya; disertai irama dan ekspresi yang sesuai untuk menggambarkan perasaan penulis; dilakukan dengan lancar tanpa tersendat atau mengulang; serta memperhatikan tanda baca.

2. Membaca Dalam Hati

Secara fisik, membaca dalam hati sebaiknya dilakukan tanpa vokalisasi, termasuk tanpa menggerakkan bibir atau mengulang bacaan, seperti mengulang gerakan mata atau mengikuti kalimat sebelumnya dengan jari telunjuk.

3. Membaca Cepat

Membaca cepat bertujuan mendorong siswa agar berani membaca lebih cepat dari kecepatan biasanya. Dalam membaca cepat ini, siswa tidak diharuskan memahami isi secara mendalam, melainkan cukup memahami poin-poin utamanya (Khotiah, 2020).

4. Membaca rekreatif

Tujuan membaca ini adalah untuk memperkaya kosakata, bukan untuk memahami teks secara rinci. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan minat dan kecintaan terhadap kegiatan membaca.

5. Membaca analitis

Tujuan utama membaca analitis adalah untuk melatih siswa dalam menemukan informasi dari teks tertulis. Selain itu, siswa dilatih untuk menggali dan menyajikan rincian yang mendukung gagasan utama yang disampaikan oleh penulis. Siswa juga diajarkan untuk berpikir secara logis, mencari keterkaitan antarperistiwa, dan menarik kesimpulan meskipun tidak disebutkan secara langsung dalam bacaan.

6. Membaca model

Membaca model adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai contoh bagi siswa, di mana siswa diminta untuk mendengarkan dan menirunya. Biasanya, kegiatan ini dilakukan setelah siswa membaca dalam hati atau setelah guru mengajukan pertanyaan untuk memastikan pemahaman siswa. Aktivitas membaca model ini juga sering dilakukan sebelum membaca dengan keras. (Febrianingsih, 2021)

c. Tujuan Pembelajaran Membaca Bahasa Arab

1. Peserta didik dapat membaca dan melafalkan Al Quran, Hadits, serta kitab-kitab agama lainnya dengan benar dan baik.
2. Siswa memiliki berbagai tingkat keterampilan dalam membaca.
3. Membangun dan menumbuhkan rasa cinta terhadap kegiatan membaca.
4. Mengembangkan kemampuan kebahasaan, seperti melafalkan kosakata dan lainnya.
5. Melatih siswa untuk dapat menyampaikan maksud atau tujuan dari apa yang dibacanya.
6. Meningkatkan pemahaman terhadap berbagai materi bacaan, seperti buku ilmiah, berita, pengumuman, pidato, daftar harga, jadwal pemberangkatan atau kedatangan kereta atau pesawat, jadwal belajar, ujian, buku cerita, literatur penelitian, dan lain-lain (Saepudin, 2012).

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Diantara faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. (Nuramalina & Dafit, 2023)

1. Faktor Fisiologis

   Faktor fisiologis, seperti kesehatan fisik, kemampuan saraf, dan jenis kelamin, berpengaruh dalam perkembangan kemampuan membaca. Gangguan pada sistem bicara, pendengaran, dan penglihatan dapat menghambat kemajuan dalam belajar membaca. Misalnya, anak-anak yang memiliki masalah pada alat bicara dan pendengaran mungkin mengalami kesulitan dalam analisis bunyi. Selain itu, meskipun beberapa anak tidak mengalami masalah penglihatan, sebagian lainnya mungkin kesulitan dalam mempelajari keterampilan membaca.

2. Faktor Intelektual

   Secara umum, tingkat kecerdasan anak bukan satu-satunya penentu keberhasilan dalam membaca awal. Faktor lain, seperti metode pengajaran, prosedur yang digunakan, dan keterampilan guru, juga berperan penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca awal anak.

3. Faktor Lingkungan

   Pengalaman dan latar belakang anak dalam lingkungan rumah berperan dalam membentuk kepribadian, sikap, nilai-nilai, dan keterampilan bahasa mereka.Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan rumah yang harmonis, penuh kasih sayang, dengan orang tua yang memahami dan mendidik mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, cenderung tidak mengalami hambatan signifikan dalam belajar membaca.

   Faktor sosial ekonomi, peran orang tua, dan lingkungan sekitar adalah elemen yang membentuk suasana rumah bagi siswa. Anak-anak yang tinggal di rumah dengan banyak kesempatan untuk membaca memiliki kemampuan membaca yang lebih tinggi.

4. Faktor Psikologis

   Adapun yang mencakup faktor ini adalah

   a. Motivasi

Motivasi adalah faktor utama dalam aktivitas membaca. Penting bagi guru untuk memperlihatkan kepada siswa praktik pengajaran yang sesuai dengan minat dan pengalaman mereka, sehingga anak menyadari bahwa belajar adalah suatu kebutuhan. Motivasi juga berarti upaya atau dorongan yang disadari untuk melakukan kegiatan belajar, di mana perilaku siswa diarahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pemahaman muncul ketika seseorang tertarik pada pelajaran; dengan begitu, ia akan memiliki pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut dan mengerti bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Zailani, 2023) Setiap siswa memiliki potensi untuk mewujudkan diri mereka sesuai dengan manfaat yang ada. Namun, dalam prosesnya, banyak siswa yang kehilangan konsentrasi atau fokus saat belajar. Untuk itu, agar siswa tetap termotivasi dan tertarik dalam belajar, tenaga pendidik perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik masing-masing siswa.

b. Minat

Minat merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Dengan adanya minat, seseorang akan berusaha untuk mencapai tujuannya. Karena itu, minat dianggap sebagai salah satu faktor psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk meraih tujuan. (Zailani, 2021) Minat membaca adalah ketertarikan yang mendalam disertai upaya dalam kegiatan membaca. Seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan terlihat dari kesediaannya mencari bahan bacaan dan membacanya atas keinginan sendiri. Minat sebagai bentuk ketertarikan pada sesuatu menunjukkan bahwa ketika seseorang tertarik pada sebuah pelajaran, ia akan merasa antusias terhadap pelajaran itu dan akan mengikutinya dengan semangat tanpa merasa terbebani. Menurut Setiap siswa memiliki potensi untuk mewujudkan diri mereka sesuai dengan manfaat yang ada. Namun, dalam prosesnya, banyak siswa yang kehilangan konsentrasi atau fokus saat belajar. Untuk itu, agar siswa tetap termotivasi dan tertarik dalam belajar, tenaga pendidik perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik masing-masing siswa. Metode pembelajaran merupakan salah

satu faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

c. Kematangan sosial dan emosi penyesuaian diri

Siswa perlu memiliki tingkat kendali emosi tertentu. Anak yang cepat marah, mudah menangis, bereaksi berlebihan ketika keinginannya tidak terpenuhi, atau cenderung menarik diri, akan menghadapi kesulitan dalam mempelajari materi bacaan.

Pemahaman membaca atau Reading Comprehension merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Inayah et al., 2021), terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman membaca siswa kelas IV. Faktor-faktor tersebut berasal dari aspek internal, seperti kemampuan membaca awal, penguasaan struktur wacana atau teks, sikap dan minat dalam membaca, luasnya perbendaharaan kata, kemampuan mengingat informasi dari bacaan, tingkat konsentrasi, serta kondisi emosional atau suasana hati saat membaca.

Penelitian di masa depan disarankan untuk lebih mendalami faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman membaca siswa, khususnya dalam konteks perbedaan bahasa pertama, serta mempertimbangkan aspek sosial dan budaya. Bagi para praktisi pendidikan, disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan kesadaran berbahasa, memperkuat rasa percaya diri, serta mengintegrasikan strategi berbahasa dengan keterampilan pemahaman membaca dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kolaborasi antara penelitian dan praktik pendidikan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa di tingkat sekolah dasar.

Metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. mengemukakan berbagai pendekatan dalam pengajaran bahasa, seperti pendekatan komunikatif, pendekatan langsung, dan metode membaca ekstensif. Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode yang terstruktur dan interaktif seperti metode terjemahan atau pemahaman teks dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, khususnya pada tingkat pemula.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian ini, untuk mendapatkan kajian yang relevan peneliti terlebih dahulu mengkaji tentang penelitian-penelitian terdahulu yang sehubungan dengan konsep yang diteliti. Secara garis besar dari hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu memiliki persamaan kata kunci namun memiliki titik tekan yang berbeda.

1. Penelitian oleh Ma'rufah 2017. Penelitian ini meneliti efektivitas penggunaan metode membaca intensif dalam pengajaran bahasa Arab di SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode membaca intensif membantu siswa dalam memahami struktur dan kosa kata bahasa Arab dengan lebih baik. Relevansi penelitian ini adalah bahwa metode yang digunakan guru sangat berpengaruh pada hasil belajar membaca siswa

   Adapun perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu, pada penelitian terdahulu memiliki focus pada efektivitas penggunaan metode membaca intensif dalam bahasa arab. Sedangkan penelitian sekarang memiliki focus mengembangkan kemampuan membaca teks bahasa arab.
2. Ambrawati 2021 dengan judul Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa. Ditemukan bahwa guru yang aktif memberikan motivasi cenderung mendapatkan respon belajar yang lebih positif dari siswa. Penelitian ini relevan karena menekankan bahwa motivasi dari guru adalah faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran membaca.

   Adapun perbedaan dengan penelitian sekarang adalah, Pada penelitian terdahulu titik focus terletak pada peran guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa arab sedangkan penelitian sekarang memiliki focus peran guru bahasa arab dalam mengembangkan kemampuan membaca teks bahasa arab.
3. Risna Rianti Sari 2020 dengan judul penelitian Peran Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Bahasa Arab Ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat berperan aktif dalam proses pembeljaran dengan menciptakan metode atau menyusun strategi baru dalam pembelajaran bahasa arab, serta membentuk penugasan yang dapat

merangsang siswa dalam berfikir kreatif sehingga dapat menjadi evaluasi dalam pembelajaran.

Adapun perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada, penelitian terdahulu focus pada peran guru dalam pembelajaran kreatif bahasa arab siswa, sedangkan penelitian sekarang focus pada peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca teks bahasa arab siswa.

4. Nurhayati 2020 Dengan judul penelitian Peran Guru Bahasa Arab Dalam Pengajaran Keterampilan Membaca. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru bahasa arab berperan penting dalam memilih dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai agar keterampilan membaca peserta didik meningkat. Dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif, guru dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam membaca teks bahasa arab.

   Adapun perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada, penelitian terdahulu focus pada keterampilan membaca bahasa arab peserta didik, sedangkan penelitian sekarang focus pada mengembangkan kemampuan membaca teks bahasa arab peserta didik.

5. Hidayatullah M & Putri R 2021 dengan judul penelitian Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan penelitian Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitas Membaca Bahasa Arab Pada Siswa maka hasil yang didapatkan bahwa Guru yang menggunakan pendekatan bertahap dalam mengajarkan keterampilan membaca bahasa Arab dapat membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan terkait struktur kalimat, kosa kata, dan tata bahasa. Melalui latihan yang berkesinambungan dan terfokus, siswa menjadi lebih percaya diri dan mampu memahami teks bahasa Arab dengan lebih baik.

   Adapun perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada, penelitian terdahulu focus pada strategei guru dalam mengatasi kesulitan membaca bahasa arab peserta didik, sedangkan penelitian sekarang focus pada peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca teks bahasa arab peserta didik.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah garis besar atau rancangan isi penelitian yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan atau ide berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topik. (Syahputri et al., 2023)

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta.

Kerangka pemikiran ini bertujuan sebagai landasan sistematika berfikir dalam menguraikan masalah-massalah yang dibahas dalam penelitian ini. Gambaran ini mengenai bagaimana Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta.

Guru bahasa Arab berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Mereka diharapkan mampu memilih metode dan pendekatan yang sesuai, seperti metode membaca ekstensif dan intensif, serta penggunaan media digital yang interaktif. (Sholihah & Nisak, 2021)

Metode seperti pembelajaran kontekstual, pendekatan komunikatif, serta penggunaan alat bantu audio-visual sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Guru juga perlu menyesuaikan metode ini dengan karakteristik siswa agar tercapai hasil yang maksimal.

Guru perlu melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap hasil pembelajaran membaca. Feedback dari siswa dan hasil tes kemampuan membaca dapat digunakan untuk mengukur efektivitas metode yang diterapkan dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran di masa mendatang.

Pengajar Bahasa Arab adalah bagian terpenting dalam penyelenggaraan Pendidikan, pemenuhan kompetensi menjadi suatu keharusan. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh pengajar Bahasa Arab, interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran akan berdampak pada perkembangan potensi peseta didik.

Tidak hanya mengajarkan ilmu Bahasa Arab, tetapi seorang guru juga harus mampu mengajak peserta didik untuk memahami pentingnya belajar Bahasa arab**.**

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Proses penelitian kualitatif akan menghasilkan data-data yang bersifat deskripsi, yaitu data-data yang bersifat tulisan dan gambar serta tidak berfokus paada angka. Data yang dikumpulkan setelah dianalisis kemudian diuraikan sedemikian rupa sehingga mudah difahami orang lain (Sugiyono, 2020)

Menurut Nana Syaodih sukmadinata yang di maksud dengan metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang di dasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pamdamgam filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang di hadapi. Berdasarkan hal tersebut metode penelitian secara umum dapat di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu kegiatan yang mencari kebenaran dari suatu objek yang dilakukan dalam kondisi yang alamiah yang pada penelitiannya bersifat menggambarkan, menjelaskan, secara objektif mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan suatu unsur kepada unsur lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari objek yang diamati selama penelitian berlangsung, (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Furchan menyatakan bahwa penelitian ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan ataupun tulisan, dan periaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Syaukah mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala secara seluruh dan sesuai dengan konteks (*holistok kontekstual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena,

gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci untuk memaknai dan menginterprestasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu

Penelitian kualitatif berupaya untuk mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan akibat dari tindakan yang dilakukan kepada kehidupan mereka. Dengan demikian, peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, motivasi, presepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh secara observasi, wawancara maupun dokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

   Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta yang merupakan salah satu sekolah swasta yang berkomitmen tinggi dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi generasi muda., yang beralamatkan di Jl. Kelambir V Gang Rizqi, Tanjung Gusta, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

   Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu lebih kurang selama dua bulan (disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

C. Sumber Data Penelitian

Diperoleh Sumber data penelitian terbagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sedangkan data sekunder adalah data yang peneiiti dari sumber yang sudah ada.

1. Data Primer

   (Sugiyono, 2020) data primer merupakan “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, berupa teks hasil wawancara yang diperole melalui wawancara dengan informasi yang dijadikan sampel dalam penelitian”. Data dapat direkam atau dicatat ole peneliti.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh adalah Guru Bahasa Arab dan Peserta Didik

2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2020), data sekunder merupakan "sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumean". Adapun dokumen yang dimaksud yaitu segala bentuk catatan terkait peristiwa atau keadaan masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting yang dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian. Sumber data sekunder ini dapat berupa data dari arsip, makalah, internet serta buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Data skunder atau data tangan kedua data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung di peroleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data skunder berupa data observasi dan data dokumentasi berupa visi misi serta tujuan berdirinya sekolah. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang sudah ada di SMP Muhammadiyah 62 Medan berupa:

a. Struktur organisasi
b. Visi dan misi
c. Silabus
d. Rpp

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang dilalui peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti akan melalui tahap persiapan sebagai tahap awal, Dimana peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan nantinya. Menurut Sugiyono (2020), Teknik dalam pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi atau gabungan.

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan Teknik dan instrument pengumpulan data. Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam mencari informasi dan data antara lain:

1. Teknik observasi

   Menurut marshall dalam (Sugiyono, 2016), melalui observasi seorang peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku itu sendiri. Dalam menggunakan teknik observasi, hal yang terpenting yaitu seorang peneliti harus mengandalkan pengamatan dan ingatan. Untuk mempermudah, maka digunakan media berupa catatan, rekaman dan kamera.

   Menurut (Hasanah, 2017) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangnkut ilmu-ilmu social dan perilaku manusia.

   Weick secara lebih dalam menyebutkan bahwa observasi tidak hanya meliputi prinsip kerja sederhana, memiliki karakteristik yang begitu komplek. Terdapat tujuh karakteristik dalam kegiatan observasi, dan selanjutnya menjadi proses tahapan observasi. Tahapan atau proses observasi meliputi pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (recording), dan pengkodean (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*test of behavior setting*), *in situ*, dan untuk tujuan empiris.

   Maka dapat diartikan bahwa Observasi adalah proses pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan. Secara umum, orang mengaitkan observasi dengan kegiatan melihat, mengamati, dan meninjau objek yang akan diamati. Melalui observasi, seseorang dapat memperoleh informasi yang relevan dengan cepat. Dengan teknik ini, individu dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara cepat. Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan yang berkaitan dengan peran guru bahasa Arab dalam mengembangkan kemampuan membaca teks berbahasa Arab peserta didik di SMP Muhammadiyah 62.

2. Teknik wawancara

   Wawancara merupakan proses keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan

informasi yang kongkrit terkait permasalahan yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Estarberg dalam Sugiyono (2020), wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi atau mengumpulkan informasi atau subjek penelitian. Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk menggali data secara mendalam kepada subjek.

Maka dapat disismpulkan bahwa wawancara yang dimaksud adalah segala informasi yang kita dapatkan dari orang yang kita wawancarai melalui proses tanya jawab. Adapun orang yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Guru Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 62 terkait judul penelitian dan permasalahan yang di angkat dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2018:240) menjelaskan bahwa: Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejrah kehidupan (*life stori*es), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat brupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Jadi dokumentasi ini adalah proses pengumpulan data yang mencakup catatan atau informasi yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumentasi terkait kondisi lokasi penelitian, profil guru bahasa Arab, serta data guru dan peserta didik selama proses wawancara. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi selama penelitian di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses menyusun dan mengorganisasi data secara sistematis dari hasil wawancara dan catatan lapangan agar mudah dipahami dan dapat diinterpretasikan oleh orang lain. Data dapat dikumpulkan melalui

berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti kemudian memproses data tersebut, merangkum poin-poin utama, dan berfokus pada aspek-aspek penting demi tercapainya tujuan penelitian.

Analisis data bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam memahami dan membaca apa yang ditulis oleh peneliti. Analisis data dimulai dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi, kemudian diklasifikasikan masalahnya sampai pada penyajian.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2020 ada beberapa tahapan dalam analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan data

   Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan observasi wawancara dilapangan dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).

2. Reduksi data

   Proses pemilihan, merangkum, dan memfokuskan hal-hal yang penting, divari tema dan polanya, kemudian data yang telah dieduksi akan memberikan Gambaran yang jelas.

3. Penyajian data

   Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, yang sering digunakan dalam menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

4. Penarikan Kesimpulan

   Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila Kesimpulan didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliliti Kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka Kesimpulan yang dikemukakan merupkan Kesimpulan yang kredibel.

Maka dapat diartikan bahwa analisis data merupakan usaha untuk mencari, memilih dan memilah serta memahami dan memaparkannya juga menyimpulkan dan menetapkan Keputusan terhadap data yang ditemukan selama proses pengumpulan data dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa "Analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian". Walaupun demikilan analisis adata lebih difokuskan selama proseses di lapangan pada asaat mengumpulkan data.

Tahap awal yang harus dilakukan adalah pengungumpulan data, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kemudian, tahap kedua adalah pemilihian data, data diklasifikasikan sesuai aspek penelitian, yang dapat dilihat dalam bentuk temati, kategoris, dan sistematis, selanjutnya data yang tida memenuhi standar dan kebutuhan penelitian segera di eksekusi atau setidaknya disisihkan.

Setelah tahapan-tahapan tersebut dilakukan, maka tahap berikutnya adalah display atau penyajian data, yang dilakuan dalam bentuk narasi yang disusun berdasarkan informasi-informasi yang didapatkan dari seluruh informan, sehingga menjadi sebuah bangunan informasi yang utuh dan bermakna.

Kemudian tahap terakhir adalah melakukan refleksi yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil simoulan (conlusion drawing). Pada penelitian kualitatif, simpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan ini berupa deskripsi atau gambaran obyek yang lebih jelas daripada sebelumnya.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji *credibility, transferability, dependability dan konfirmability*.

1. Uji Kreadibilitas

   Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulsi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan member chek.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan maksudnya adalah peneliti kemballi kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dengan perpanjang pengamatan hubungan antara peneliti dengan informan akan terasa lebih kompleks, akrab, terbuka, dan lebih dapat diandalkan sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi (sugiyono, 2019). Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaknai sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sebagai contoh, untuk menguji kredibiltas data tentang Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta. Yang akan dijadikan sumber dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu guru bahasa arab dan peserta didik SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama. Peniliti menggunakan

observasi partisipatif wawancara yang mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Mengumpulkan data dilaksanakan melalui beragam kesempatan waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis kasus negative

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berlawanan dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.

e. Menggunakan bahan referensi

Maksudnya adalah adanya pendukung untuk membkutikan data yang sudah didapatkan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto- foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suaraa sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan member chek

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Uji Transferability

   Dalam penelitian kualitatif transferability dikenal sebagai validitas eksternal. Validitisal eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. Uji Dependability

   Uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilityannya. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Maka dari itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan peoses penelitiannya yang dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Konfirmability

   Uji konfirmability tidak jauh beda dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

   Dari penjelasan di atas, untuk keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member chek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta

Tabel 1 1 Profil Sekolah

NPSN	70004083
Tingkatan Sekolah	SMP
Kepala Sekolah	Fadhil Chaniago, S.T
Operator	Sovi Akhiri Yani Safari
Akreditasi	B
Kurikulum	Kurikulum 13
Jam Belajar	Pagi/6 hari
Luas Tanah	1.120 meter persegi
Telepon	021-5725610
Alamat	Jl. Klambir V Gang Rizqi
Provinsi	Sumatera Utara
Kabupaten	Kab.Deli Serdang
Kecamatan	Kec.Sunggal
Email	Smpmuh62@gmail.com
SK Pendirian	AHU-88.AH.01.07.Tahun 2010
Tanggal Pendirian	2010-06-23
SK Operasional	421/460/PDM/2020
Tanggal SK Operasional	2020-01-23

2. Latar Belakang Sekolah SMP Muhammadiyah 62 Tanjug Gusta

SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta merupakan sekolah menengah pertama (SMP) yang berstatus Swasta di bawah naungan Majelis Dikdames Pimpinan Cabang Muhammadiyah Helvetia di Kabupaten Deli serdang. berlokasi

di Tanjung Gusta tepatnya di jalan Klambir V Tanjung Gusta Gang Rizki, Kelurahan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Dan mulai beroperasi sejak tahun 2018. SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta merupakan sekolah swasta yang berkomitmen tinggi dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi generasi muda. SMP Muhammadiyah 62 dalam mendirikan bangunan mengutamakan warga sekolah dari terjadinya ancaman bahaya dan kecelakaan. Keamanan meliputi lingkungan sekolah yang kondusif (gedung sekolah, kelas, perpustakaan, laboratorium, kamar mandi, peralatan, dan halaman), serta warga sekitar yang harmonis. Warga sekolah sebisa mungkin selalu berusaha menciptakan keamanan dan menjaga sekolah dari segala kemungkinan buruk yang akan terjadi kepada fisik maupun psikis warga sekolah.

Keamanan SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta dilihat dari struktur bangunannya, masih kuat dan kokoh jauh dari kemungkinan terjadinya inisiden kecelakaan akibat dari bangunan rusak seperti benda benda yang jatuh, termasuk bahan-bahan berbahaya di dalam maupun diluar, sarana dan prasarana yang baik maupun yang melindungi warga sekolah dan lingkungan sekitarnya dari bahaya bencana. Sesain ruang untuk memudahkan mengevakuasi orang dalam keadaan darurat secara aman dari dalam bangunan ketempat yang lebih aman.

Lingkungan SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta sangat bersih dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir yang dijaga petugas kebersihan sekolah.

SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta mempunyai lingkungan yang sangat bersih sehat serta indah, dengan di hiasi poster poster motivasi dan beberapa pohon rindang yang menyejukkan. Adapaun kriteria SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta sebagai berikut.

a. Ruang kelas yang nyaman dan memberi ruang gerak yang cukup bagi siswa, kondisi kelas yang tidak padat sehingga memudahkan proses evakuasi saat keadaan darurat,
b. Tingkat kebisingan di lingkungan sekolah 35 desibel (setara dengan suara orang yang berbicara dengan suara normal).

c. Memiliki lapangan olahraga

d. Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, rindang dan nyaman

e. Memiliki sumber air bersih yang memadai

f. Memiliki ventilasi kelas yang memadai

g. Pencahayaan kelas yang memadai

h. Memiliki kantin sekolah yang memenuhi syarat kesehatan

i. Memiliki toilet dan kamar mandi bersih

j. Memiliki pantai asuhan bagi anak yatim piatu.

SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta didirikan oleh pihak yayasan bersifat social, artinya dapat membantu masyarakat lingkungan sekitar. Sebagaimana diketahui umumnya taraf siswa yang sekolah di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta adalah kalangan menengah kebawah (miskin). Sesuai dengan amanah pemilik yayasan bahwa didirikannya sekolah ini untuk membantu orang yang kurang mampu khususnya masyarakat yang dekat dengan lokasi. Khusus anak-anak yatim tidak dikenakan pembayaran sekolah (gratis). Pimpinan dalam menetapkan sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) sangat terjangkau sehingga memudahkan bagi masyarakat yang kurang mampu dapat menyekolahkan anak-anak nya.

Mencermati kebutuhan tentang sangat pentingnya dunia pendidikan yang ada di kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal, dan berdasarkan data jumlah penduduk usia sekolah cukup banyak, maka SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta memberikan layanan pendidikan yang layak serta biaya pendidikan yang terjangkau. Disisi lain orang tua siswa masih menghormati guru-guru yang masih mengajar, dimana mereka menganggap bahwa guru tersebut adalah orang tua mereka.

3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 62 Tanjung gusta

a. Visi Sekolah

Menjadi SMP unggulan yang islami dan mampu menghasilkan lulusan yang bertaqwa cakap, terampil, mandiri, dan berbudi luhur.

b. Misi Sekolah

1. Menyelenggarakan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum Nasional dan Muhammadiyah

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif dan kreatif.
3. Menumbuhkan sikap disiplin dalam beribadah dan belajar
4. Menanamkan rasa peduli lingkungan dan perduli sesame
5. Menanamkan keunggulan kepribadian dan prestasi akademik
6. Pemenuhan sarana pendidikan yang memadai sesuai kebutuhan
7. Menyelenggarakan tata kelola sekolah yang akuntabel, transparan, dan mencerahkan.

Untuk mewujudkan Visi Misi tersebut di atas, perlu diupayakan beberapa hal sebagai berikut:

a. Membangun Gedung berikut infrastrukturnya, menyediakan sarana yang memungkinkan terpenuhi syarat minimal bagi kegiatan belajar mengajar.
b. Melibatkan kemampuan warga sekolah sebagai tenaga guru dan tenaga non guru sesuai dengan bidang keahliannya.
c. Mengupayakan tenaga guru yang layak sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan bagi tenaga guru dan tenaga non guru yang ada.
d. Interaktif dan komunikatif dengan masyarakat agar mendapat dukungan baik moril maupun material sehingga mereka mempunyai rasa memiliki.
e. Berusaha saling menjalin kerjasama dengan dunia usaha sesuai dengan program keahlian yang dikembangkan.

4. Fasilitas SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan disekolah dalam kelas. Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat di definisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efesien.

Fasilitas dan infrastruktur pendidikan menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program

pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kualitas fasilitas dan infrastruktur yang tersedia, serta pada efektivitas pengelolaan dan penggunaannya.

Fasilitas dan infrastruktur pendidikan juga merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan yang berperan signifikan dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas dan infrastruktur yang memadai, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik dan nyaman.

Berdasarkan hasil observasi dan data dokumentasi dilapangan diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta pada saat ini telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

Tabel 1 2 Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Guru	1
3	Ruang UKS	1
4	Perpustakaan	1
5	Laboratorium Komputer	1
6	Toilet Guru	1
7	Toilet Siswa	2
8	Lapangan	1
9	Masjid	1

5. Data Siswa

Peserta didik adalah individu yang menjadi sasaran utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sering kali dinilai berdasarkan hasil lulusan dari sebuah lembaga pendidikan, baik dari segi jumlah maupun mutu. Jika jumlah peserta didik terbatas dan kualitas lulusan tidak mampu bersaing dengan siswa dari sekolah lain, maka hal tersebut menunjukkan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Berdasarkan data dan dokumentasi yang penulis lakukan pada tahun 2025, peserta didik SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta secara keseluruhan berjumlah 154 Sebagaimana dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1 3 Data Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	10	12	22
2	VIII	13	11	24
3	IX	14	17	31
Jumlah		37	40	77

6. Data Guru di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta

Tenaga pendidik memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kualitas pendidikan di suatu lembaga sangat ditentukan oleh kemampuan dan dedikasi mereka. Hal ini disebabkan oleh peran mereka yang signifikan serta kontribusi besar yang mereka berikan dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu.

Pada dasarnya, makna guru atau pendidik tidak terbatas pada mereka yang memiliki kualifikasi formal di bidang pendidikan dari lembaga perguruan tinggi. Yang lebih penting adalah mereka yang memiliki kompetensi keilmuan yang mumpuni.

Jumlah kualifikasi pendidik di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta adalah sebanyak 11 orang. Keseluruhan guru memiliki tingkat pendidikan sarjana. Tenaga pendidik yang bekerja di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta ada 11 orang.

Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta Tahun pelajaran 2025/2026:

Tabel 1 4 Data Guru

NO	Nama Guru	Mapel/Bidang Studi
1	Anita Syafitri, S.Pd	Bahasa Inggris
2	Gina Ramadhani, S.Pd	Pendidikan Agama Islam
		TIK
		Bahasa Arab
		Kemuhammadiyahan
5	Reza Dwi Putra	PJOK

6	Dwi Susilawati, M.Pd	Matematika
7	Rahmad Rahmadan S.Sos	Guru Al-Qur'an
		IPS
8	Indah Mutiara Dewi S.Pd	IPA
9	Audi Asri Digjaya S.Ds	SBK
10	Syarafina Ramadhani S.Pd	Bahasa Indonesia

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta yaitu:

a. Tapak Suci
b. HW (Hisbul Wathon)

Kegiatan pengembangan diri yang berfokus pada pembiasaan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius, membangun semangat sportifitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta membentuk karakter siswa dilakukan melalui:

1) Pembiasan rutin melalui : sholat berjamaah, upacara bendera setiap hari senin, berdoa sebelum dan sesudah belajar, kultum setelah pulang sekolah, membersihkan ruang kelas, dan membersihkan halaman sekolah.
2) Terperogram, merupakan kegiatan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun tingkat sekolah sepetti kegiatan MABIT, Pesantren kilat pada bulan ramadhan, perlombaan menyambut peringatan hari kemerdekaan Indonesia.
3) Spontan, Kegiatan spontan adalah tindakan yang dilakukan tanpa terikat oleh ruang dan waktu, seperti memberi salam, membuang sampah di tempatnya, membantu teman yang mengalami musibah, atau berdiskusi dengan cara yang baik.

Disisi lain SMP Muhammadiyah 62 juga merupakan kegiatan keteladanan, yaitu merupakan kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yaitu:

a) Membudayakan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah
b) Mentaati tata tertib di sekolah
c) Memberi contoh berpakaian bersih dan rapi
d) Menanamkan budaya membaca

Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme melalui:

a) Hari kemerdekaan Republik Indonesia
b) Peringatan Hari pahlawan
c) Peringatan Hari Pendidikan Nasional

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Guru Bahasa Arab

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Bahasa Arab sangat penting dalam mengembangkan kemampuan membaca teks bahasa Arab peserta didik di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta Peran guru dapat dilihat dalam beberapa aspek berikut:

1. Pengembangan Teknik Membaca

   Melalui latihan membaca bersama dan membaca berpasangan, guru membentuk kebiasaan siswa dalam membaca dengan intonasi dan pelafalan yang benar. Hal ini membantu siswa 2.meningkatkan kelancaran dan kepercayaan diri saat membaca.

2. Meningkatkan Pemahaman Teks

   Dengan membimbing siswa memahami struktur kalimat dan isi bacaan melalui diskusi dan tanya-jawab, guru membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca pemahaman, tidak hanya membaca bunyi teks.

3. Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa

   Metode pembelajaran yang variatif dan dukungan emosional dari guru membuat siswa lebih antusias dalam belajar membaca teks Arab. Suasana kelas yang menyenangkan juga membuat siswa lebih berani mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan.

4. Evaluasi dan Umpan Balik

   Guru memberikan evaluasi rutin serta umpan balik yang membangun kepada siswa, yang mempercepat perbaikan dalam kemampuan membaca mereka.

2. Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta terkait strategi pembelajaran yang digunakan guru bahasa arab adalah menggunakan Metode Qiraah.

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik artinya, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya mengarahkan saja. Seperti di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung gusta, berdasarkan hasil wawancara guru membacakan teks bahasa arab yang telah di pelajari, selanjutnya peserta didik di beri kesempatan untuk membaca teks bacaan bahasa arab secara bergilir. Sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca teks bahasa arab.

Metode pembelajaran ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif karena siswa memiliki peran dalam praktik membaca. Jika hanya berfokus pada membaca teks secara bergilir, pemahaman makna dan konteks bahasa Arab bisa kurang optimal. Namun, agar lebih efektif, disarankan untuk menambahkan aktivitas seperti pemahaman makna teks, diskusi kelompok, atau latihan berbasis permainan agar lebih menarik dan meningkatkan keterampilan bahasa Arab secara komprehensif.

Adapun proses penerapan Metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa arab di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta terdiri dari:

1. Persiapan

   Persiapan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa arab di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta seperti guru membuat RPP sebelum pembelajarn dilaksanakan, dan harus mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan di sampaikan kepada murid agar mudah di terima dan mencapi tujuan berdasarkan RPP.

2. Pelaksanaan

Adapun proses pembelajaran bahasa arab di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal

Guru masuk mengucapkan salam kemudia membuka pembelajaran dengan doa di pimpin oleh ketua kelas.

Setelah itu guru mengabsen dan menanyakan peserta didik yang tidak hadir. Menanyakan alasannya mengapa tentang ketidak hadirannya dalam pembelajaran bahasa arab. Tidak selalu yang tidak hadiri ini beralasan sakit, tetapi bias juga terjadi karena guru yang tidak menyenangkan ketika pembelajaran atau pelajarannya yang kurang diminati. Kemudian guru menanyakan materi sebelumnya untuk mengoreksi sejauh mana pemahaman dan daya ingat peserta didik tentang materi pelajaran bahasa arab yang sudah di sampaikan oleh guru. Informasi ini tidak hanya berguna bagi peserta didik tapi juga bagi guru.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru menuliskan materi di papan tulis, lalu peserta didik mencatatnya. Setelah seluruh peserta didik selesai mencatat, guru membacakan teks terlebih dahulu sebelum meminta mereka menirukannya. Peserta didikpun menirukan bacaan guru dengan suara yang lantang. Peserta didik yang kurang mampu membaca akan diperhatikan khusus oleh guru

Guru menerangkan dan menjelaskan materi membaca dengan cara mudah di pahami peserta didik yang ada di dalam buku LKS bahasa arab.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk tanya jawab tentang materi yang sedang di pelajari. Hal ini menunjukkan bahwa sikap guru akan menjelaskan kembali kosa kata yang di anggap sukar pada materi

yang sedang di ajarkan, setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafalkankosa kata tersebut.

Apa yang di amati oleh peneliti di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh guru bahasa arab di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta sebagai berikut:

> "Strategi pembelajaran metode qiraah yang saya pakai ketika mengajar peserta didik SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta adalah dengan memperaktekkannya langsung, contohnya ketika saya mengajarkan materi bahasa arab melalui buku LKS saya meminta kepada siswa untuk membaca teks bahasa arab yang di pelajari kemudian meminta mereka menghafalkan kosa kata yang ada. Dengan begitu peserta didik lebih terbiasa dalam membaca teks bahasa arab dan mampu memperaktekkannya. Strategi tersebut cukup efektif karena peserta didik lebih mudah memahami materi dan mudah dalam menghafal kan kosa katanya."

Strategi pembelajaran Bahasa Arab metode qiraah yang lainnya adalah Guru juga menggunakan media pembelajaran berupa laptop untok menonton video-video berbahasa arab. Hal ini berdasarkan hasil wawancara oleh guru bahasa arab Ibu Gina Rahmadhani, S.Pd di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta.

> "Biasanya kalau jam saya mengajar, kadang-kadang saya selingi dengan game simulasi, ice breaking, atau sesekali saya perlihatkan video berbahasa arab melalui laptop, agar pembelajaran tidak menoton dan tidak membuat siswa jenuh dan bosan."

Seorang siswa juga menambahkan terkait tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa arab tersebut dan mengatakan:

> "Tingkat partisipasi siswa pada saat pembelajaran bahasa arab cukup baik, hanya saja banyak dari siswa laki-laki yang main-main dan kurang serius dalam menyimak penjelasan dari guru"

Selanjutnya dari hasil pengamatan peneliti diatas terdapat beberapa kendala atau hambatan ketika proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung, sebagaimana dengan apa yang dikemukakan oleh seorang guru dan mengatakan:

> “Selain sarana dan prasaran di sekolah yang belum memadai, kendala lainnya adalah ketersediaan buku belajar bahasa arab yang belum memadai, dan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab, ini juga terjadi pada pelajaran Bahasa Asing lainnya, yaitu Bahasa Inggris”

Seorang siswa kelas XI Nurhayati juga menambahkan terkait tantangan yang di alami dalam proses pembelajaran Bahasa Arab sebagai berikut:

> “Tantangan yang di hadapi saat pembelajaran Bahasa Arab salah satunya, banyak siswa yang tidak serius belajar dan menyimak penjelasan dari guru, tidak focus dan main-main di kelas, siswa perempuan biasanya lebih serius belajar di bandingkan siswa laki-laki. Tapi kalau untuk tingkat kemampuan membaca teks Bahasa Arab saya pikir antara siswa laki-laki dan perempuan sama saja.”

Apa yang dikemukakan oleh siswa di atas juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh siswa kelas VIII Muhammad Hanafi sebagai berikut:

> “Banyak teman yang main-main dan kurang menyimak saat proses pembelajaran sedang berlangsung, selain itu juga saya terkadang merasa kesulitan memahami materi pembelajaran Bahasa Arab yang di sampaikan oleh guru”

Strategi disusun untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi guru berperan untuk mengaktifkan siswa dalam membaca dan mengasah analisis mereka terhadap kaidah pesan yang ada di dalam teks.

Seorang pengajar bahasa Arab yang kompeten diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, strategi yang akan diterapkan, serta metode yang digunakan dalam mengajar. Selain itu, pengajar juga perlu memahami cara menyampaikan materi secara efektif kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dalam waktu yang telah ditetapkan.

Dengan menerapkan strategi keterampilan bahasa Arab yang tepat, pendidik dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif, sementara peserta didik dapat memahami pelajaran dengan lebih baik. Melalui upaya perbaikan dalam

penerapan strategi keterampilan tersebut, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab dapat lebih mudah dicapai.

3. Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyaha 62 Tanjung Gusta. Terkait kemampuan membaca teks Bahasa Arab peserta didik SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta. Peneliti menemukan bahwa sebagian peserta didik SMP Muhammadiyah 62 dari kelas VII, VIII, dan XI mengikuti tes membaca teks Bahasa Arab mengalami kesulitan dalam membaca materi bacaan yang di ujikan. Salah satu faktor penyebabnya adalah siswa belum mahir dalam makna kata, pola kalimat, dan belum mahir dalam menentukan harakat yang sesuai dengan kaidah tata BahasaArab.

Penelitian ini menunjukkan adanya tantangan dalam pembelajaran membaca teks Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta. Dengan strategi yang tepat dan pendekatan yang lebih interaktif serta spiritual, siswa dapat lebih mudah memahami bahasa Arab. Temuan penelitian mengenai kemampuan membaca teks Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa banyak siswa dari kelas VII, VIII, dan XI mengalami kesulitan dalam membaca teks berbahasa Arab. Beberapa faktor penyebab kesulitan dalam memahami makna kata dalam Bahasa Arab, sehingga sulit memahami teks yang dibaca. Kurangnya pemahaman dalam pola kalimat dan ketidak tepatan dalam menuntukan harakat. Maka, guru perlu Mengajarkan pola kalimat dalam konteks kalimat sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkannya, dan Memberikan latihan membaca yang berfokus pada penggunaan harakat yang benar dengan bimbingan langsung dari guru atau menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis digital, serta Menghubungkan pembelajaran bahasa Arab dengan pemahaman Al-Qur’an agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini juga sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk memahami Al-Quran dan ilmu pengetahuan dengan baik. Allah SWT menekankan pentingnya

memahami Al-Qur’an, yang diturunkan dalam bahasa Arab, sebagaimana dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar: 17*)*

Ayat ini menegaskan bahwa Allah telah memudahkan bahasa Arab, khususnya dalam Al-Qur’an, untuk dipelajari dan dipahami. Oleh karena itu, dengan metode pembelajaran yang tepat, siswa dapat lebih mudah menguasai bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Apa yang diamati oleh peneliti di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wali Kelas VIII sebagai berikut:

> “Kemampuan membaca teks Bahasa Arab pada siswa tergolong rendah, terutama dalam membaca teks Arab. Banyak siswa yang masih kurang tepat dalam melafalkan teks berharakat, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan bacaan”

Selain itu, guru Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta juga mengungkapkan tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab serta perbedaan hasil belajar antara siswa yang aktif dan yang kurang aktif.

> “Seluruh siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Namun, perbedaan hasil belajar tetap terlihat antara siswa yang aktif dan yang kurang aktif, terutama bagi mereka yang jarang hadir atau sering izin, karena berisiko tertinggal dalam memahami materi pelajaran.”

Apa yang di kemukakan oleh guru di atas selaras yang di kemukakan oleh siswa kelas VIII bernama Azri berpendapat terkait kemampuan membaca teks Bahasa Arab, berikut tanggapannya:

> “Saya memiliki kemampuan membaca teks Bahasa Arab yang rendah karena kurang minat terhadap mata pelajaran tersebut. Sejak di SD IT, saya sudah merasa bahwa Bahasa Arab sulit dipahami, sehingga tidak tertarik untuk mempelajarinya”

Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa kemampuan membaca teks Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta masih tergolong rendah. Kesulitan peserta didik dalam membaca teks tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap kaidah-kaidah Bahasa Arab, baik dari aspek sintaksis maupun morfologi.

Selain itu, dalam penelitian ini, penulis memperoleh data mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pada peserta didik SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta. Faktor-faktor tersebut meliputi tenaga pendidik, motivasi dan minat belajar, metode pembelajaran, ketersediaan sarana belajar, waktu belajar, serta lingkungan.

1. Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa salah satu permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai.

Masalah kurangnya latar belakang pendidikan yang sesuai pada tenaga pendidik berkontribusi pada rendahnya efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, rekrutmen tenaga ahli, dan pemanfaatan teknologi menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Ibu Nurbaya S.Pd SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta

> “Beberapa guru bahasa Arab tidak berasal dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab atau memiliki latar belakang pendidikan yang tidak linear. Namun, mereka tetap memiliki penguasaan yang baik dalam bahasa Arab, karena guru Bahasa Arab tersebut berasal dari Lulusan Pendidikan Agama Islam”
>
> Sebagaimana yang disampaikan oleh guru bahasa Arab Ibu Gina Rahmadani S.Pd mengatakan bahwa:
>
> “Saya sebenarnya bukan lulusan Pendidikan Bahasa Arab, saya dulu kuliah jurusan Pendidikan Agama Islam, saya bisa mengajar Bahasa Arab karena di perkuliahan saya juga belajar beberapa pelajaran Bahasa Arab kemudian

dulu di tingkat SMA saya juga belajar Bahasa Arab. Walaupun tidak linear saya selalu berusaha memberikan yang terbaik"

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pada tenaga pendidik terletak pada sebagian guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab bukan berasal dari lulusan murni Pendidikan Bahasa Arab, melainkan dari jurusan Pendidikan Agama Islam. Secara ideal, guru bahasa Arab seharusnya memiliki latar belakang akademik dari jurusan atau program studi Pendidikan Bahasa Arab, atau minimal dari jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Selain itu. Kompetensi akademik dalam kebahasaan sebenarnya berperan penting dalam menjamin kemampuan pedagogik guru dalam mengajarkan bahasa Arab kepada siswa. Selain itu, kompetensi personal dan sosial guru juga menjadi faktor krusial dalam mendukung tugasnya dalam mengajar serta membimbing siswa dalam bidang ilmu yang di ajarkannya.

2. Motivasi dan Minat Belajar

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa minat dan motivasi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta terhadap Bahasa Arab, masih kurang.

Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya relevansi dengan kehidupan sehari-hari, dan lingkungan yang tidak mendukung. Dengan menerapkan metode yang lebih interaktif, memanfaatkan teknologi, serta menciptakan lingkungan yang mendorong penggunaan bahasa Arab, motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan baik Guru Bahasa Arab bisa Menggunakan metode seperti permainan edukatif, diskusi, role-play, atau media audiovisual agar pembelajaran lebih menarik. Atau Guru dapat Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perkembangan dalam belajar bahasa Arab, baik berupa pujian, atau hadiah kecil. sehingga mereka lebih bersemangat dalam belajar.

Apa yang di amati oleh peneliti sejalan dengan yang dikemukakan oleh guru Bahasa Arab berikut:

> “Minat dan motivasi belajar peserta didik SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta terhadap pembelajaran bahasa Arab mengalami penurunan dari tahun ke tahun, kemungkinan karena mereka menganggap bahasa Arab sebagai salah satu bahasa yang sulit untuk dipelajari. Namun, sebagai pendidik, saya selalu berupaya memberikan motivasi kepada siswa agar tetap bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab”.

Selanjutnya guru Bahasa Arab tersebut menambahkan terkait kendala motivasi dan minat pada pembelajaran bahasa Arab dan mengatakan:

> “Setiap siswa memiliki tingkat motivasi yang beragam dalam belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap bahasa Arab cenderung lebih cepat dan mudah memahami materi, sementara siswa yang kurang tertarik sering kali mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan.”

Selanjutnya salah seorang siswi kelas IX bernama Jihan menambahkan dan informan mengatakan:

> “Banyak siswa yang kurang berminat dalam belajar bahasa Arab karena mereka beranggapan bahwa hanya mereka yang bercita-cita menjadi ustadz yang perlu menguasai bahasa tersebut. Sementara itu, bagi siswa yang memiliki impian di luar profesi ustadz, mereka merasa tidak masalah jika tidak memahami bahasa Arab, apalagi sampai harus mahir dalam membacanya.”

Salah seorang siswi kelas VIII Khairunnisa juga menambahkan terkait kendala tersebut dan mengatakan:

> “Kurangnya minat siswa terhadap bahasa Arab menyebabkan tidak fokus saat pelajaran berlangsung, sehingga cenderung bermain-main dan tidak serius dalam belajar”.

Pendapat Jihan dan Khairunnisa mengenai rendahnya minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab mendapat persetujuan dari sebagian besar siswa yang diwawancarai oleh peneliti. Mayoritas dari mereka kurang tertarik mempelajari bahasa Arab karena dianggap sulit dipahami. Hal ini juga menjadi alasan mengapa siswa yang tidak berminat terhadap pelajaran tersebut akhirnya kurang termotivasi untuk lebih mendalaminya.

Selanjutnya guru Bahasa Arab juga menambahkan terkait solusi yang diberikan untuk siswa, narasumber mengatakan:

> "Saat mengajar, saya biasanya menyisipkan permainan, simulasi, ice breaking, atau sesekali menayangkan video berbahasa Arab melalui Laptop. Hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih bervariasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan."

Menurut Bu gina Rahmadani selaku Guru Bahasa Arab, untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan dalam belajar, solusi yang diberikan adalah dengan menggabungkan berbagai metode pembelajaran Bahasa Arab. Tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga metode klasikal, serta sesekali memanfaatkan media pembelajaran untuk menampilkan video-video berbahasa Arab. Untuk menghindari kebosanan, guru juga dapat memberikan ice breaking.

Saya sangat setuju dengan solusi yang diberikan oleh Bu Gina Rahmadani. Menggabungkan berbagai metode pembelajaran adalah kunci untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik. Metode ceramah saja seringkali membuat siswa pasif dan mudah bosan. Dengan menambahkan metode klasikal, siswa dapat lebih aktif berinteraksi dan berdiskusi. Penggunaan media pembelajaran seperti video juga sangat efektif untuk memperkaya pengalaman belajar dan membuat materi lebih mudah dipahami. Selain itu, ice breaking adalah cara yang bagus untuk menyegarkan suasana dan menghilangkan kejenuhan.

Dalam era digital ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat penting. Video-video berbahasa Arab dapat memperkenalkan siswa pada budaya dan konteks penggunaan bahasa yang lebih luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga memperluas wawasan siswa. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1-5, A berfirman tentang pentingnya membaca dan belajar:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ (5) بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang

Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 1-5)

Dalam era digital ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat penting. Video-video berbahasa Arab dapat memperkenalkan siswa pada budaya dan konteks penggunaan bahasa yang lebih luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga memperluas wawasan siswa. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, Surah An-Nahl ayat 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ﴿١٢٥﴾

Artinya "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125)

Ayat ini menekankan pentingnya menggunakan berbagai metode yang baik dan bijaksana dalam menyampaikan ilmu. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, ini berarti guru perlu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta menggunakan cara-cara yang menarik dan efektif.

Ayat ini menunjukkan bahwa belajar adalah perintah Allah SWT, dan guru memiliki peran penting dalam menyampaikan ilmu kepada siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus berinovasi dan mencari cara-cara terbaik untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

3. Sarana dan Prasarana

Fasilitas dan infrastruktur merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah. Ketersediaan sarana yang memadai tentu akan mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas yang disediakan oleh SMP Muhammadiyah 62 masih tergolong kurang memadai. Sekolah belum memiliki infokus sementara perpustakaan sudah tersedia, namun koleksi buku yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Arab masih terbatas seperti kamus, dan pembelajaran Bahasa Arab lainnya.

Bu Gina Rahmadani, selaku guru Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta, berpendapat bahwa ketersediaan sarana pembelajaran, seperti buku dan kitab, masih sangat terbatas. Banyak buku Bahasa Arab yang berkualitas untuk siswa, namun belum tersedia di sekolah. Saat ini, sekolah hanya memiliki buku LKS Bahasa Arab, itupun dalam jumlah yang terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara langsung pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta, Kabupaten Deli Serdang, proses pembelajaran membaca teks Bahasa Arab masih belum optimal. Untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca teks Bahasa Arab, peneliti menerapkan strategi dengan mengadakan tes membaca berdasarkan materi yang terdapat dalam buku ajar yang digunakan.

Berdasarkan kenyataan yang ada, masih banyak siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Mereka cenderung tidak antusias dalam proses belajar, kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi membaca teks Bahasa Arab, dan justru bercanda dengan teman sebangkunya. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran, namun mereka tetap kurang aktif dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan dari guru. Dari hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta sudah cukup baik, hanya saja kemampuan untuk membaca teks Bahasa Arab, kebanyakan siswa masih kesulitan dalam membacanya. Tapi guru Bahasa Arab selalu berusaha dalam mengembangkan kemampuan membeca teks Bahasa Arab peserta didik dengan cara mempraktekkan langsung ketika pelajaran berlangsung kepada siswa bergantian untuk membaca teks bahasa arab.

Maka berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait dengan kemampuan membaca teks Bahasa Arab peserta didik, kabupaten Deli Serdang, jika di persentasekan adalah sekitar 50% - 70%

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan membaca teks Bahasa Arab peserta didik di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta, meliputi dua sub faktor, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan factor eksternal (berasal dari luar diri siswa). Adapun faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu:

1) Pengalaman Belajar dan Kompetensi Bahasa Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian peserta didik SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta Kabupaten Deli Serdang tidak memiliki pengalaman dan latar belakang belajar bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa mereka menyatakan bahwa hampir tidak semua adalah alumni SD IT Akan tetapi, walaupun mereka memiliki pengalaman dan latar belakang belajar bahasa Arab di sekolah SD IT sebelumnya, mereka tetap merasa kesulitan dalam pelajaran bahasa Arab terutama dalam pelajaran membaca teks arab.

2) Minat Membaca Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan ketika pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki minat untuk mampu membaca teks bahasa Arab dan memahaminya. Akan tetapi minat yang dimiliki siswa tersebut tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya usaha yang dilakukan mereka untuk mahir dalam membaca teks bahasa Arab. Pada kenyataannya, siswa tidak memperlihatkan usaha yang menunjukkan minat dalam membaca teks bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, angket dan wawancara yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian pada jam waktu luang atau pergantian jam pelajaran. Pada waktu luang tersebut kebanyakan siswa beristirahat dan bermain di dalam kelas. Kebanyakan siswa menyatakan bahwa minat tidaknya mereka dalam membaca teks bahasa Arab itu tergantung kepada penyampaian guru dalam pembelajaran.

Adapun faktor yang berasal dari dalam siswa yaitu :

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah. Dukungan fasilitas yang memadai akan membantu kelancaran proses pembelajaran siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta belum cukup memadai belum memiliki infocus. Akan tetapi, sekolah sudah memiliki perpustakaan. Namun di dalam perpustakaan tidak terdapat banyak buku-buku berbahasa arab dan buku-

buku lain untuk menunjang siswa untuk belajar Bahasa Arab. Sekolah hanya menyediakan buku-buku Bahasa Arab yang dari kemenag. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur tampaknya menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca teks berbahasa Arab. Namun, kelengkapan sarana dan prasarana tidak serta-merta menjamin proses belajar yang efektif. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada bagaimana fasilitas tersebut digunakan dan dikelola dengan baik.

2) Guru

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa tenaga pengajar di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung gusta Kab. Deli Serdang, tidak berasal dari jurusan pendidikan bahasa Arab. Meskipun latar belakang akademik mereka berbeda, beberapa guru tetap diberikan tugas mengajar bahasa Arab karena kondisi tertentu yang membuat mereka dianggap memenuhi kualifikasi untuk mengajar mata pelajaran tersebut. Situasi tersebut sangat berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar bahasa Arab. Kompetensi pedagogik merupakan aspek yang harus dimiliki oleh setiap guru, karena hal ini berperan penting dalam menjamin kualitas pembelajaran yang baik bagi siswa. Kompetensi tersebut mencakup keseluruhan proses pengajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi di kelas. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Mereka pun menyadari hal ini dan berkomitmen untuk tetap fokus dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan berbagai upaya yang dapat mereka lakukan.

Agar dapat menggunakan bahasa dengan lancar dan komunikatif, siswa tidak hanya perlu memahami aturan bahasa, tetapi juga harus memiliki kesiapan dalam tiga aspek. Secara kognitif, mereka harus menguasai kaidah bahasa serta materi yang akan disampaikan. Secara afektif, mereka perlu merasa tenang, yakin, percaya diri, serta mampu mengatasi kecemasan, keraguan, dan kekhawatiran. Sementara itu, dari aspek psikomotor, siswa harus memiliki pelafalan yang jelas serta keterampilan dalam memilih kata, frasa, klausa, dan kalimat yang tepat.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru bahasa Arab dalam mengembangkan kemampuan membaca teks bahasa Arab peserta didik, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peran tersebut mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan pembelajaran, penerapan strategi yang sesuai, serta evaluasi terhadap kemampuan membaca peserta didik.

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dan teknik yang tepat, seperti pendekatan berbasis pemahaman makna, latihan intensif membaca, serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, berkontribusi dalam meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca teks bahasa Arab.

Selain itu, faktor kompetensi pedagogik guru juga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman yang baik mengenai metode pengajaran bahasa Arab mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif. Namun, kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta latar belakang pendidikan guru yang tidak selalu berasal dari bidang bahasa Arab menjadi tantangan tersendiri dalam proses pengajaran.

Dengan demikian, untuk mengoptimalkan peran guru dalam pengembangan kemampuan membaca teks bahasa Arab, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penyediaan sarana pendukung yang memadai, serta penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik mencapai keterampilan membaca yang lebih baik dan mampu memahami teks bahasa Arab secara lebih mendalam.

B. Saran

Pada akhir skripsi ini perkenankan penulis untuk memberikan saran, memberikan sarana atau usulan sebagai masukan

1. Bagi Guru

Meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme dalam mengajar bahasa Arab melalui pelatihan, seminar, dan workshop. Menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam membaca teks bahasa Arab. Memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang menarik guna meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik perlu meningkatkan motivasi dan kebiasaan membaca teks bahasa Arab secara mandiri untuk memperkaya kosakata dan pemahaman tata bahasa.

3. Bagi Sekolah/Madrasah

Lembaga pendidikan sebaiknya menyediakan fasilitas pendukung, seperti buku bacaan berbahasa Arab yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta akses ke sumber belajar digital yang menarik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji efektivitas metode pembelajaran tertentu dalam meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Arab, serta mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif sesuai kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdu At Tawwab. (1987). *Fusul Fi Fiqhi Al-'Arabiyah* (3 (ed.)). Al-Khanji.

Ahmad Sopian. (2021). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *1*(1), 88–97.

Akhmad Sudarjat. (2017). *Kemampuan Menganalisis Dalam Pembelajaran*.

Al Qamus Al Muhith Juz 4/ Majdudin Muhammad Bin Ya'qub. (1995). *Al Qamus Al Muhith Juz 4/ Majdudin Muhammad Bin Ya'qub Al Fairuzabadi* (1st ed.).

Alnashr, M. S. (2019). Penilaian Kemampuan Membaca Bahasa Arab Anak Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pati. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, *7*(1), 149. https://doi.org/10.21043/elementary.v7i1.4925

American Journal of Sociology. (2019). Teori Bahasa Arab. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 13–14.

Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, *12*(2), 1304–1309. https://doi.org/ 10.58344/j mi.v2i6.

Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, *1*(2), 95–104. https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529

Arifin. (2000). *Psikologi Dakwah*. Bumi Aksara.

Arrosyid, H. (2017). *Al Muajjih*. Yayasan Al Wafa Bogor.

Budiyanto, M. (1955). *Ilmu Pendidikan Islam* (G. Santri (ed.); II).

Budiyanto, M. (2021). Bahasa Arab Dan Bahasa Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, *3*(1). https://doi.org/10 .31000/jkip.v 3i1.

Chaplin, J. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*.

Dwimlah, B., & Ahmad, G. (2024). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab melalui Media Video Animasi Youtube di Kelas X MIPA MAN 2 Kabupaten Ogan Komering Ilir*. *1*(1), 15–20.

Fathoni. (2020). Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Pendakwah. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, *8*(1), 140–152.

Fauziah, I., Nasruni, N., & Ibrahim, M. (2023). Analisis Kemampuan Membaca

Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Perumnas Makassar. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(9), 4240–4249.

Febrianingsih, D. (2021). *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *2*.

Harianto, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, *9*(1), 2. https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2

Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, *8*(1), 21. https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163

Inayah, U. N., Fadhillah, D., Enawar, & Sumiyani. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Di Sdn Cipondoh 5 Kota Tangerang. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *1*, 879–884.

Juli Maini Sitepu. (2020). Kedudukan Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam Dan Sosial Humainora*.

Khauli, M. A. al. (1986). *Asalib tadris al-lughah al-arabiyah* (2nd ed.). Riyadh.

Koyimah, K. (2022). *Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Kualitatif Tentang Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo)*. *1*(1), 93–105.

Laela, K. N. (2022). Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Bahasa Arab Melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Kota Surabaya. *Tematik*, *3*(1), 237–245. https://doi.org/10.26623/tmt.v3i1.5903

Maulana Akbar Sanjani. (2020). Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai Ilmu Pendidikan*, *6*(75), 147–154. https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:

Moenir. (2008). *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia* (8th ed.). Bumi Aksara.

Mollassoyo. (n.d.). *BAB II Bahasa Arab dan pembelajarannya*. 16–62.

Muh zein. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Tsaqofah*, *3*(1), 23–38. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732

Muhammad Safi'i. (2023). *Profesi Kegururan: Bagaimana Menjadi Guru yang*

Hebat (Vol. 4, Issue 1).

Muradi, A., Mubarak, F., Darmawaty, R., & Hakim, A. R. (2020). Higher Order Thinking Skills Dalam Kompetensi Dasar Bahasa Arab. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, *5*(2), 177. https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.293

Nuramalina, & Dafit, F. (2023). Faktor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, *11*(2), 438–448. http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v11i2438

Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar* (5th ed.).

Prey Katz. (2012). *Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran*.

Putri, A., Rambe, R. N., & Nuraini, I. (2023). *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi*. *3*(2).

Qasimi, J. Al. (2019). *Buku Putih Ihya [Ulumiddin Imam Al-Ghazali*.

Rahmiati, & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Ournal Of Social Science Research*, *3*(3), 6007–6018. https://doi.org/10.31004/i nnovative.v3i3 .2476

Rama, B. (2007). Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *10*(1), 15–33. https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a2

Ridho, R., & Abidin, M. (2023). Penerapan Buku Ajar Nahwu Metode Ihfadz Di Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Tadris Al-Arabiyat : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, *3*(2), 228–240. https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i2.2432

Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, *24*(2), 226–245.

Rosyadi, A. W. (2018). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab STAIN Malang. *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*, *3*(2), 81–104. https://doi.org/10.18860/ua.v3i2.6109

Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/ Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *2*(1), 48–60. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18

Saepudin. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*. TrustMedia.

Salida, A., & Zulpina, Z. (2023). Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-

Quran dan Ijtihadiyyah. *Jurnal Sathar*, *1*(1), 23–33. https://doi.org/10. 59548 /js.v1i1.40

Salim, L. (2016). Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Sastra Arab. *Jurnal Diwan*, *vol 4/no 2*, 77–90.

Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi* (1st ed.). Kencana.

Sari, R. R. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Kreatif Bahasa Arab ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an. *Arabia*, *12*(2), 1. https://doi.org/ 10.21043/arabia.

Setiawan, A. (2017). *Peran Guru Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantar*. Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah. https://repository.uinjkt. ac.id/dspace/ bitstream/123456789/34695/1/Agus Setiawan-FITK

Setiyaningsih, A., Dan, R., & Ulfa, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning. *Semnara*, *1*(9 oktober), 24–29.

Sholihah, M., & Nisak, N. M. (2021). The Role of Arabic Teachers in Developing Students Arabic Language Skills at Elementary School. *Academia Open*, *4*, 1–11. https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.3146

Siregar, F. K., & Setiawan, H. R. (2023). Pengaruh Metode Muhadharah Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Santri Di Pondok Pesantren Darularafah Raya. *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(3), 327–346. https://doaj.org/article /1e8aebf063 e94d09a7eb93f04cf4b8fd

Siti Bariroh, & Didin Syamsudin. (2023). Peningkatan Kemampuan Belajar Bahasa Arab dengan Menggunakan Media Kotak Rahasia Pada Peserta Didik Kelas 3 SD Insan Kamil. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *4*(2), 112–118. https://doi.org/10.30997/tjpba.v4i2.8516

Sofyan Alnashr, M. (2019). Penilaian Kemampuan Membaca Bahasa Arab. *Elementary Journal*, *7*(1), 149–168.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Ir Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek / Suharsimi Arikunto* (4th ed.). Rineka Cipta.

Syafi'ur Rahman. (2013). *Peran Guru Ismuba (Al-Islam Ke Muhammadiyahan dan Bahasa Arab) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*

Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(1), 160–166.

Syifa Faujiah, L. I. M. & M. U. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada pelajaran bahasa indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 165–169. http://jurnal.stkipkusumanegara. ac.id/index. php/semn ara2020/ article/view/12 94%0Ahttps://jurnal.stkipkusu manegara.ac. id/ index.php/semnara2020/article/download/1294/890

Syuhudi, A. R. (2015). *Kriteria Seorang Guru Bahasa Arab Abdur Rosyad Syuhudi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. *03*(28), 1–9.

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *10*(1), 22–33. https://doi.org/ 10.24246/ j.js.2020.v10.i1.p22-33

Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, *2*(1), 1–29.

Usman, H. (2004). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (4th ed.). PT. Bumi Aksara.

W.JS. Poerwardaminta. (1954). *Kamus Besar Bahasa Indosnesia*.

Zailani. (2022). Keterampilan Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di Tdika Tunasku Sayang Al Fikh Orchard Port-Klang Slangor Malaisya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 1349–1358.

Zailani. (2023). Pengaruh Metode Team Game Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMP Swasta Nur Adia Medan. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(1), 38–48. https://doi.org/10.56114/edu.v2i1.558

Zailani, R. (2021). Jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(3), 128–135. https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833

LAMPIRAN

Lampiran 1 1 Dokumentasi Wawancara dengan guru Al-Bahasa Arab

Lampiran 1 2 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Lampiran 1 3 Dokumentasi bersama Wakil Kepala Sekolah

Lampiran 1 4 Dokumentasi Lingkungan Sekolah

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akr/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

18 Rabiul Akhir 1446 H
21 Oktober 2024 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ahyu Manja
NPM : 2101020099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,82

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Evektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Online di Program Lughoty					
2	Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 62					
3	Peran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Menguatkan Moderasi Beragama di Era Digital					

22/10 2024

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

NB: Sudah cetak pandunan skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Ahyu Manja

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Assoc. prof Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Zailani, M.A

Nama Mahasiswa : Ahyu Manja
Npm : 2101020099
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30/11/24	Masukkan Silabi Dosen dan doping. Masukkan Ayat Al-Quran dan Hadist font Arab 14 ke 16		
11/12/24	Tambahkan Referensi kata kiri kanan.		
30/12/24	ACC Seminar proposal		30/12/24 Zailani

Medan, 30 Desember 2024

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Dr. Zailani , M.A

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp.(061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Selasa 7 Januari 2025 telah diselenggarkan Seminar Program Studi **Pendidikan Agama Islam** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Ahyu Manja**
Npm : **2101020099**
Semester : **VII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal : **Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta**

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	
Bab II	Perbaiki Tulisan, spasi, Tambahkan Tafsir
Bab III	Perbaiki Tulisan dan aturan spasi
Lainnya	Perbaiki Referensi Menjadi Kualitatif
Kesimpulan	Lulus ☑ Tidak Lulus ☐

Medan, 7 Januari 2025

Tim Seminar

Ketua

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd

Sekretaris

Mavianti, M.A

Pembimbing

Dr. Aulani, M.A

Pembahas

Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH HELVETIA
SMP MUHAMMADIYAH 62
NSS : 212070103136, NPSN : 70004083
Alamat :Gg.Rizky, Jln.Klambir Lima, TanjungGusta, Sunggal, Deli Serdang
Hp : 085372345950, Email : smpmuh062@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor	**: 190/MUH-62/III/2025**	**Kepada,**
Lampiran	**: -**	**Yth, Dekan Fakultas Agama Islam**
perihal	**: Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian**	**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**
		Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubung dengan surat tanggal 17 januari 2025 perihal permohonan izin penelitian untuk Menyusun skripsi mahasiswa atas nama **Ahyu Manja** dengan judul **"Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Di Smp Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta".**

Kami sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan di waktu hari kerja.

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Medan, 09 Februari 2025
Kepala Sekolah
SMP Muhammadiyah 62

Fadhil Chaniago, S.T.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari Selasa 7 Januari 2025dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	**: Ahyu Manja**
Npm	**: 2101020099**
Semester	**: VII**
Fakultas	**: Agama Islam**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal	**: Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta**

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 7 Januari 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Sekretaris Program Studi

Mavianti, MA

Pembimbing

Dr. Zailani M.A

Pembahas

Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

Diketahui/ Disetujui
a.n Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Zailani, MA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 32/II.3/UMSU-01/F/2024 — 17 Rajab 1445 H / 17 Januari 2025 M
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama	:	**Ahyu Manja**
NPM	:	**2101020099**
Semester	:	**VII**
Fakultas	:	**Agama Islam**
Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	:	**Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
NIDN : 0103067503

CC. File

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	: Ahyu Manja
Tempat. Tgl Lahir	: Sei Sakat, 26 0ktober 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Nama Ayah	: Efendi Tanjung
Nama Ibu	: Siti Apsah
No Telp/Hp	082274995439
	: 082294268560
Alamat E-mail	: ahyumanja673@gmail.com
Alamat	: Jl. Kamp. Baru Kuala Dusun 1 Kel. Sei Berombang Kec. Panai Hilir

Pendidikan

SD	: 2008-2014 SD Negeri 116250 Kamp. Baru
MTS	: 2014-2017 MTs Al-Anshor Sei Baru
SMK	: 2017-2020 SMK Negeri 1 Panai Hilir